

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KESJAHTERAAN PETANI GULA AREN DI KABUPATEN
ACEH TENGGARA DI KAJI DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM**



Disusun Oleh:

**FRISCA MU'ARIF PUTRI
NIM. 180602130**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2023 M/1444 H**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Frisca Mu'arif Putri

NIM : 180602130

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

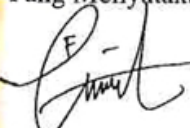
Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 07 Juni 2023

Yang Menyatakan




Frisca Mu'arif Putri

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Petani Gula Aren Di Kabupaten Aceh Tenggara Di Kaji Dalam Perspektif Ekonomi Islam


Disusun Oleh:

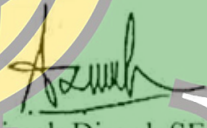
Frisca Mu'arif Putri
NIM : 180602130

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada
Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I

Pembimbing II


Khairul Amri, SE., M.Si


Azimah Dianah, SE., M.Si.Ak

NIDN. 0106077507

NIDN. 2026028803

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y
Mengetahtti

Ketua Program Studi Ekonomi Syariah,


Dr. Nilam Sari, M.Ag

NIP. 197103172008012007

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Petani Gula Aren Di Kabupaten Aceh Tenggara Di Kaji Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Frisca Mu'arif Putri
NIM : 180602130

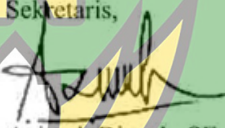
Telah Disidangkan Oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam bidang Ekonomi Syariah

Pada Hari/Tanggal: Rabu, 07 Juni 2023 M
18 Dzulqa'dah 1444 H
Banda Aceh,
Dewan Penguji Sidang Skripsi


Ketua,


Khairul Amri, SE., M.Si
NIDN. 0106077507

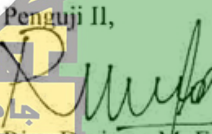
Sekretaris,


Azimah Dianah, SE., M.Si.Ak
NIDN. 2026028803

Penguji I,


Dr. Muhammad Zulhilmi, M.A
NIP. 197204282005011003R


Penguji II,


Rina Desiana, M. E
NIP. 198906252009011009

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh,




Dr. Hafas Furqani, M. Ec
NIP. 198906252009011009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Frisca Mu'arif Putri
NIM : 180602130
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
E-mail : 180602130@student.ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKU Skripsi

yang berjudul:

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Petani Gula Aren Di Kabupaten Aceh Tenggara Di Kaji Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 07 Juni 2023

Mengetahui,

Penulis

Frisca Mu'arif Putri
NIM: 180602130

Pembimbing I

Khairul Amri, SE., M. Si
NIDN. 0106077507

Pembimbing II

Azimah Dianah, SE., M. Si., Ak
NIDN. 2026028803

LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN

"Tidak ada hal yang sia-sia dalam belajar karena ilmu akan bermanfaat pada waktunya."

– Hanif Sri Yulianto

"Be you, be unique, be crazy, you are beautiful" – Ten Lee

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini kupersembahkan untuk :

- Kedua orang tua tercinta, dan keluarga besar tersayang yang telah banyak berkorban.
- Semua dosen dan fakultas yang telah banyak memberikan bantuan dan kemudahan bagi penulis selama mengikuti perkuliahan.
- Sahabat dan teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat, masukan, waktu dan dukungan.

A R - R A N I R Y

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya tidak ada kekuatan apapun dalam diri ini selain dari kekuasaan-Nya. Shalawat dan salam penulis panjatkan kepada Rasulullah SAW. beserta keluarga dan para sahabat yang telah memperjuangkan Islam sampai pada masa sekarang ini yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan yang selalu dinantikan *syafa'atnya* di hari pembalsan kelak. Maka dari itu penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini berjudul "Faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan petani gula aren di Kabupaten Aceh Tenggara di kaji dalam perpektif ekonomi".

Penulis menyadari, bahwa penulisan proposal penelitian ini bukan hasil dari tangan penulis sendiri, melainkan dari pihak-pihak yang senantiasa memimankannya untuk kemaslahatan publik, baik dengan cara langsung maupun tidak. Pihak-pihak tersebut dengan tulus hati meluangkan ide-ide bagi penulis, tentu saja tanggung jawab dalam pembuatan proposal penelitian ini akan terasa berat tanpa kehadiran mereka.

Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih, khususnya kepada :

1. Dr. Hafaz Furqani, M. Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

2. Dr. Nilam Sari, M. Ag selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah.
3. Hafiz Maulana, SP., S. HI., ME dan Ayumiati, SE., MSi selaku Ketua dan Sekretaris Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Kahairul Amri. SE., M.Si.Ak dan Azimah Dianah. SE., M.Si.Ak sebagai Dosen Pembimbing I dan II yang sangat bijaksana dan sabar selalu sedia meluangkan waktunya untuk memberikan masukan yang sangat banyak dan bermanfaat dalam memberikan bimbingan bagi penulis dalam penulisan proposal ini.
5. Hafidhah, SE., M.Si., Ak., CA selaku Penasehat Akademik, Dosen-dosen dan para staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, khususnya Dosen Program Studi Ekonomi Syariah yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis dalam selama mengikuti perkuliahan.
6. Teristimewa, tercinta Ayahanda Samsul Mu'arif. ST dan Ibunda Syarmila I. SE yang disetiap doa-doanya untuk kebahagiaan dan kesuksesan saya dalam meniti kehidupan di dunia dan di akhirat, serta kepada kakak tersayang Frilia Ayuni Mu'arif, adik-adik tercinta Fauza Mu'arif, Fadil dan Bima Mu'arif Arva yang sudah banyak memberi nasehat dan memperhatikan saya selama diperkuliahan.
7. Kepada sosok dengan NIM 190602072 terimakasih selalu mendukung penulis dan membantu serta ketulusan dan support dalam pembuatan skripsi ini.
8. Kepada teman-teman saya yang selalu mendengarkan keluh kesah saya, siap sedia mendengarkan cerita saya, menyemangati saya hingga saat ini. Dan untuk teman-teman yang selaku sesama pengejar gelar sarjana SE, terima kasih sudah membantu, mengajarkan, dan

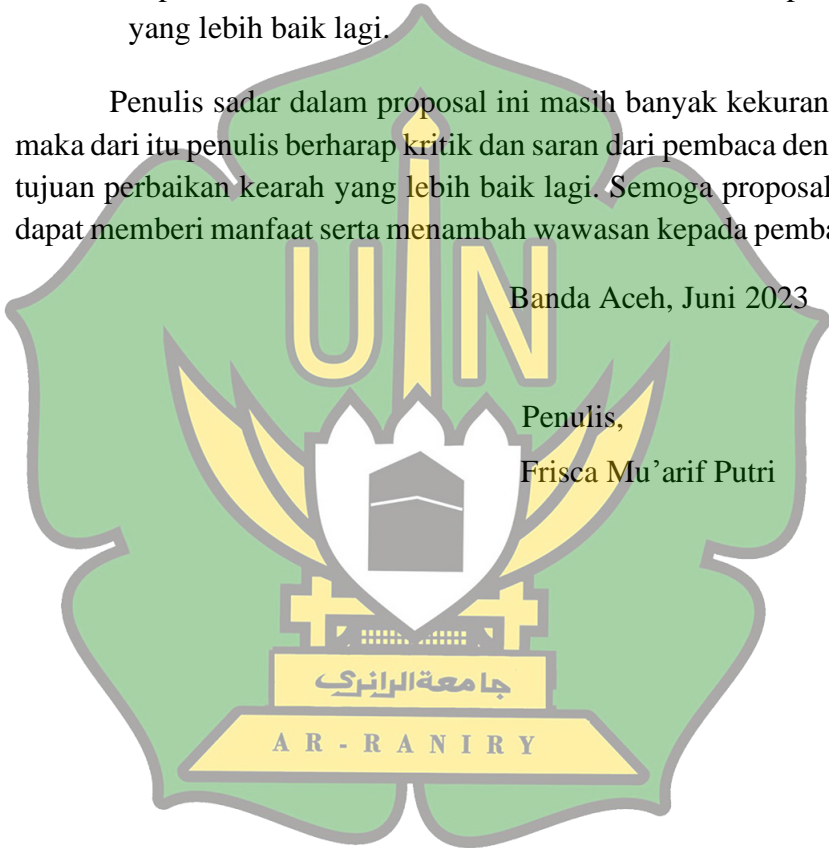
menemani saya dalam pembuatan proposal ini dari awal sampai akhirnya proposal ini selesai.

9. Seluruh pihak yang telah tulus ikhlas membantu, memberikan doa, dan dukungan sehingga proposal ini dapat terselesaikan. Bantuan tersebut saya serahkan kepada Allah SWT. untuk memberikan balasan dan pahala yang lebih baik lagi.

Penulis sadar dalam proposal ini masih banyak kekurangan maka dari itu penulis berharap kritik dan saran dari pembaca dengan tujuan perbaikan kearah yang lebih baik lagi. Semoga proposal ini dapat memberi manfaat serta menambah wawasan kepada pembaca.

Banda Aceh, Juni 2023

Penulis,
Frisca Mu'arif Putri



TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543b/u/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin	No.	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	S	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	‘
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
َ	<i>Fathah</i>	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I
ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
َ ي	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
َ و	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *haul*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
ي / اَ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
يِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
يُ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ	:	<i>qāla</i>
رَمَى	:	<i>ramā</i>
قِيلَ	:	<i>qīla</i>
يَقُولُ	:	<i>yaqūlu</i>

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- Ta *marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

- Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al,

serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *Rauḍah al-atfāl/ rauḍatulatfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *Al-Madīnah al-Munawwarah/
alMadīnatul Munawwarah*

طَلْحَةَ : *Ṭalḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan ~~Misr~~; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya. **A R - R A N I R Y**
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama : Frisca Mu'arif Putri
NIM : 180602130
Fakultas/ Program Studi : Ekonomi Islam
Judul : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Petani Gula Aren Di Kabupaten Aceh Tenggara Di Kaji Dalam Perspektif Ekonomi Islam
Pembimbing I : Khairul Amri, SE., M.Si
Pembimbing II : Azimah Dianah, SE., M.Si. Ak

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan petani gula aren di kabupaten aceh tenggara dikaji dalam perspektif ekonomi Islam. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik *random sampling*. Data yang digunakan adalah data primer, yang diperoleh secara langsung dari objek yang akan diteliti dalam bentuk persepsi responden dengancara mengedarkan daftar pertanyaan dalam bentuk kuesioner pada 60 responden. Data dianalisis dengan menggunakan pendekatan *partial least square (PLS)*. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variable kualitas tanah terhadap kesejahteraan berpengaruh negative dan tidak signifikan sedangkan modal, tenaga kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kesejahteraan dan harga berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan.

Kata Kunci : *Kualitas Tanah, Modal, Tenaga kerja, Harga dan Kesejahteraan Petani.*

AR - RANIRY

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI.....	iv
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	v
FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	xi
ABSTRAK.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
2.1 Kesejahteraan	12
2.1.1 Pengertian Kesejahteraan	12
2.1.2 Indikator Kesejahteraan Menurut BPS.....	13
2.1.3 Indikator Kesejahteraan Menurut BKKBN.....	19
2.1.4 Kesejahteraan Menurut Perspektif Ekonomi Islam	20
2.1.5 Indikator Kesejahteraan dalam Perspektif Ekonomi Islam	23
2.2 Kualitas Tanah.....	31
2.2.1 Pengertian Kualitas Tanah	31
2.2.2 Indikator Kualitas Tanah.....	32
2.2.3 Pengertian Kualitas Tanah Menurut Prespektif Ekonomi Islam	33
2.2.4 Indikator Kualitas Tanah menurut Islam.....	34

2.2	Modal.....	34
2.3.1	Pengertian Modal.....	34
2.3.2	Indikator Modal.....	35
2.3.3	Pengertian Modal Menurut Perspektif Ekonomi Islam.....	36
2.3.4	Indikator Modal menurut Perspektif Ekonomi Islam.....	37
2.4.	Tenaga Kerja.....	38
2.4.1	Pengertian Tenaga Kerja.....	38
2.4.2	Indikator Tenaga Kerja.....	39
2.4.3	Pengertian Tenaga Kerja menurut Perspektif Ekonomi Islam.....	40
2.4.4	Indikator Tenaga kerja menurut Perspektif Ekonomi Islam.....	42
2.5	Harga.....	46
2.5.1	Pengertian Harga.....	46
2.5.2	Indikator Harga.....	47
2.5.3	Pengertian Harga menurut Perspektif Ekonomi Islam.....	50
2.5.4	Indikator Harga menurut Perspektif Ekonomi Islam.....	51
2.6	Penelitian Terkait.....	52
2.7	Keterkaitan Antar Variabel Independen dan Variabel Dependen.....	58
2.7.1	Pengaruh kualitas tanah terhadap kesejahteraan.....	58
2.7.2	Pengaruh modal terhadap kesejahteraan.....	59
2.7.3	Pengaruh tenaga kerja terhadap kesejahteraan.....	60
2.7.4	Pengaruh harga terhadap kesejahteraan.....	60
2.8	Hipotesis Penelitian.....	62
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....		64
3.1	Desain Penelitian.....	64
3.2	Jenis dan Sumber Data.....	64
3.3	Populasi Dan Sampel.....	65
3.3.1	Populasi.....	65
3.3.2	Sampel.....	66
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	67
3.5	Skala Pengukuran.....	67

3.6	Definisi Operasional Variabel Penelitian	68
3.6.1	Variabel Dependen	68
3.6.2	Variabel Independen.....	69
3.7	Uji Kuesioner.....	72
3.7.1	Uji Structural Equation Modeling (SEM)	72
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		77
4.1	Karakteristik Petani Gula Aren.....	77
4.2	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	79
4.3	Deskripsi Variabel Penelitian	81
4.3.1	Deskripsi Variabel Kesejahteraan	81
4.3.2	Deskripsi Variabel Kualitas Tanah.....	83
4.3.3	Deskripsi Variabel Modal.....	86
4.3.4	Deskripsi Variabel Tenaga Kerja	88
4.3.5	Deskripsi Variabel Harga	91
4.4	Hasil Evaluasi Model	93
4.4.1	Evaluasi model pengukuran	93
4.4.2	Evaluasi model struktural	96
4.5	Analisis Kesejahteraan, Kualitas tanah, Modal, Tenaga Kerja dan Harga.....	97
4.6	Analisis Pengaruh Kesejahteraan terhadap Kualitas Tanah, Modal, Tenaga Kerja dan Harga	98
4.6.1	Analisis Pengaruh Kualitas Tanah dan Modal Terhadap Kesejahteraan.....	99
4.6.2	Analisis Pengaruh Tenaga Kerja dan Harga Terhadap Kesejahteraan.....	102
4.7	Implikasi Penelitian	104
4.7.1	Implikasi Teoritis.....	104
4.7.2	Implikasi Manajerial.....	105
BAB V PENUTUP		106
5.1	Kesimpulan.....	106
5.2	Saran	107
DAFTAR PUSTAKA		108
LAMPIRAN		112

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rata-Rata Pengeluaran Per Minggu Perkapita Gula Aren di Kabupaten Aceh Tenggara.....	5
Tabel 2.1 Penelitian Terkait.....	56
Tabel 3.1 Skala Likert	68
Tabel 3.2 Operasional Variabel	69
Tabel 4.1 Karakteristik Petani	78
Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	80
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Petani Berdasarkan Pilihan Tingkat Kesetujuan Terhadap Pernyataan yang Berhubungan Dengan Kesejahteraan	82
Tabel 4.4 Frekuensi Petani Berdasarkan Pilihan Tingkat Kesetujuan Terhadap Pernyataan yang Berhubungan dengan Kualitas Tanah	85
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Petani Berdasarkan Pilihan Tingkat Kesetujuan Terhadap Pernyataan yang Berhubungan dengan Modal	87
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Pegawai Berdasarkan Pilihan Tenaga Kerja Terhadap Pernyataan yang Berhubungan dengan Kesejahteraan	90
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Petani Berdasarkan Pilihan Tingkat Kesetujuan	92
Tabel 4.8 Nilai Cronbach's alpha, composite reliability dan AVE.A.R....R.A.N.I.B.Y.....	94
Tabel 4.9 Hasil Loading Factor	94
Tabel 4.10 Nilai R ² dan Uadjusted R ²	96
Tabel 4.11 Rata-rata Skor Kesejahteraan, Kualitas Tanah, Modal, Tenaga kerja dan Harga.....	97
Tabel 4.12 Koefisien Jalur Masing-masing Variabel Penelitian	99
Tabel 4.13 Pengujian Hipotesis Pertama dan Kedua.....	101
Tabel 4.14 Ringkasan Pengujian Hipotesis Ketiga dan Keempat.....	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	61
Gambar 4.1 Hasil estimasi PLS	99



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian	112
Lampiran 2 Data yang Belum Diolah.....	116
Lampiran 3 Hasil Output Smart-PLS	120



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga serta masyarakat (Sunarti, 2012). Kesejahteraan merupakan sejumlah kepuasan yang yang diperoleh seseorang dari hasil mengkonsumsi pendapatan yang diterima, namun tingkatan dari kesejahteraan itu sendiri merupakan sesuatu yang bersifat relative karena tergantung dari besarnya kepuasan yang diperoleh dari hasil mengkonsumsi pendapatan tersebut. Keterkaitan antara konsep kesejahteraan dan konsep kebutuhan adalah dengan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan tersebut, maka seseorang sudah dinilai sejahtera, karena tingkat kebutuhan tersebut secara tidak langsung sejalan dengan indikator kesejahteraan (Pratama D. S, 2012).

Indonesia memiliki potensi dalam meningkatkan sektor pertanian, namun, ketersediaan lahan dan sumber daya alam tidak diimbangi dengan ketersediaan produk pertanian yang memadai (Martina, Nurasih, Shamadiyah, & License, 2018). Pertambahan jumlah penduduk tidak bisa dilepaskan dengan kebutuhan pangan.

Tuntutan peradaban masyarakat dunia membawa kehidupan semakin liberal, semakin demokratis dan menjadikan manusia semakin homoeconomicus, yang menempatkan pertimbangan ekonomi sebagai pertimbangan utama dalam melakukan sesuatu dan peningkatan kesejahteraan masyarakat menjadi agenda utama. Oleh karena mayoritas masyarakat Indonesia adalah petani, maka peningkatan kesejahteraan perlu memperoleh perhatian dari semua pihak. Sektor pertanian merupakan sektor yang strategis dalam perekonomian nasional disebabkan sektor ini sumber utama kehidupan dan pendapatan masyarakat tani, penyedia kebutuhan pangan rakyat, penghasil bahan mentah dan bahan baku industri pengolahan, penyedia lapangan kerja dan lapangan usaha, sumber.

Penghasil devisa negara dan salah satu unsur pelestarian lingkungan hidup serta sebagai usaha yang berperandalam peningkatan kesejahteraan petani. Dalam sektor pertanian muncul paradigma agribisnis dengan asumsi utama bahwa semua tujuan aktivitas pertanian adalah profit oriented, berorientasi pada keuntungan. Sepintas paradigma agribisnis memang menjanjikan perubahan kesejahteraan yang signifikan bagi para petani. Konsep agribisnis dianggap yang menjadikan keuntungan menjadi tujuan utama adalah sangat wajar dalam usaha pertanian, namun hal ini belum tentu dapat dijadikan orientasi dalam setiap kegiatan usaha para petani. Petani kita umumnya lebih mengedepankan orientasi social kemasyarakatan, seperti tradisi gotong royong dalam kegiatan mereka. Bertani bukan semata-mata aktivitas ekonomi,

melainkan sudah menjadi budaya hidup yang sarat dengan nilai sosial-budaya. Masih banyak petani kita yang hidup secara subsisten, dengan mengkonsumsi komoditas pertanian hasil produksi mereka sendiri. Mereka adalah petani-petani yang kepemilikan tanah dan sawahnya sangat kecil, atau buruh tani yang mendapat upah berupa hasil pertanian, seperti padi, jagung ataupun umbi-umbian (Harnita, 2010).

Kesejahteraan merupakan tujuan dari seluruh masyarakat. Kesejahteraan diartikan sebagai kemampuan masyarakat untuk memenuhi semua kebutuhan untuk bisa hidup layak, sehat, dan produktif. Islam sebagai agama sempurna yang diciptakan Allah, mengajarkan manusia agar berusaha guna memperoleh kehidupan yang sejahtera dan berkecukupan. Salah satu contoh kesejahteraan umat manusia dapat diperoleh dari kegiatan ekonomi. Indonesia sebagai negara yang agraris merupakan negara yang aktif dalam sektor pertanian. Salah satu sektor pertanian di Indonesia adalah pertanian gula aren yang merupakan bentuk kegiatan ekonomi di daerah pedesaan. Secara umum, tujuan utama pertanian adalah untuk meningkatkan pendapatan petani agar dapat menghidupi seluruh keluarganya sekaligus meningkatkan kesejahteraan petani tersebut (Shodiq, 2015).

Kabupaten Aceh Tenggara (Agara), Provinsi Aceh, terletak di sekitar lembah Alas, yang dikelilingi oleh perbukitan dan diapit dua sungai, yaitu Sungai Alas dan Lawe Bulan. Kondisi geografis kabupaten yang berbatasan langsung dengan Provinsi Sumatera

Utara itu, menjadikan wilayah ini cukup subur sebagai lahan pertanian dan kawasan hutan. Masyarakat di daerah ini hampir 70 persen mengandalkan mata pencarian dari sektor pertanian dan perkebunan. Selain dikenal sebagai penghasil jagung, kopi, karet dan coklat, kabupaten ini juga cukup dikenal karena gula arennya. Gula aren dari Kabupaten Aceh Tenggara ini sering disebut para pendatang sebagai “Gula Aren Kutacane” Kutacane sendiri adalah Ibukota Kabupaten Aceh Tenggara.

Badan pusat statistik (BPS) mencatat jumlah petani gula aren di kabupaten Aceh Tenggara sebanhak 400 petani tersebar di beberapa kecamatan, yakni Lawe Sumur, Bukit Tusam, Ketambe Deleng Pokisen, Babul Rahmah, Lawe Sigala Gala dan Kecamatan Badar. Banyak petani aren di daerah ini yang menyadap pohon arennya sendiri untuk menghasilkan nira, dan mengolahnya sendiri menjadi gula merah. Sebagian petani aren yang tidak mau repot, ada juga yang kemudian menjual nira sadapannya untuk minuman segar atau ada juga yang diolah menjadi tuak (nira yang dipermentasi). Ada petani aren yang menekuninya karena sudah turun-menurun, selain untuk kebutuhan ekonomi. Mereka ini biasanya mengolah sendiri niranya menjadi gula merah atau gula aren. Olahan gula aren yang sudah jadi selanjutnya dijual ke pasar atau kepada pedagang pengumpul yang datang. Dari sisi cita rasa, gula aren Kutacane memang sudah cukup dikenal. Tidak hanya karena manisnya, tapi ada cita rasa yang khas, berbeda dengan gula aren kebanyakan dari daerah lain. Cara pengolahan gula aren di daerah ini tergolong

masih tradisional. Para pendatang baik itu wisatawan, pedagang mau pun tamu kedinasan, merasa tidak lengkap bila tidak membawa oleh-oleh gula aren Kutacane. Sebaliknya para pejabat dan masyarakat di Aceh Tenggara juga merasa belum memuliakan tamunya bila tidak memberikan oleh-oleh gula aren. Hal itu juga yang mendorong keberadaan petani dan pengrajin gula aren di Kabupaten Aceh Tenggara masih bisa bertahan hingga saat ini. Produk mereka memang dibutuhkan konsumen, meski kadang harga jual gula aren dari petani atau pengrajin ke pasaran cenderung naik turun, pengolahan gula aren dilakukan setiap dua hari sekali. Gula aren dia jual dengan harga antara Rp20.000 hingga Rp21.000 ribu/kilogram, tergantung kualitasnya. Rata-rata pengeluaran perminggu perkapita dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1

Rata-Rata Pengeluaran Per Minggu Perkapita Gula Aren di Kabupaten Aceh Tenggara

Tahun	Jumlah Pengeluaran Produksi Gula
2018	64 kg
2019	158 kg
2020	142 kg
2021	90 kg
2022	175 kg

Sumber: Data diolah dari BPS (2022)

Pada tabel 1.1 diketahui jumlah pengeluaran produksi gula aren mengalami peningkatan pada tahun 2018 hingga 2019. Kenaikan jumlah produksi gula aren karena tingginya daya beli yang dibutuhkan konsumen. Pada tahun 2019 hingga 2021 pengeluaran produksi gula aren mengalami penurunan karna rendahnya minat konsumen dan pada tahun 2022 produksi gula aren kembali meningkat drastis.

Kualitas tanah adalah kapasitas tanah yang berfungsi mempertahankan produktivitas tanaman, mempertahankan dan menjaga ketersediaan air serta mendukung kegiatan manusia. Kualitas tanah yang baik akan mendukung kerja fungsi tanah sebagai media pertumbuhan tanaman, mengatur dan membagi aliran air dan menyangga lingkungan yang baik pula (Juarti, 2016). Tenaga kerja adalah tenaga yang bekerja didalam maupun diluar hubungan kerja dengan alat produksi utama dalam proses produksi baik fisik maupun pikiran (Hamzah, 2014). Harga adalah jumlah yang harus disiapkan oleh pelanggan yang ingin mendapatkan barang atau jasa jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut (Bob, 2016).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rika (2021) yang berjudul “Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan petani kentang di Desa Kebun Baru Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci. Dari hasil penelitian Rika menunjukkan bahwa luas lahan, modal, harga, jumlah tenaga kerja berpengaruh

positif signifikan terhadap kesejahteraan petani kentang di Desa Kebun Baru Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci. Penelitian ini merupakan keberadaan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rika (2021) perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah mengkaji tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan petani serta unit analisis dan periode penelitian. Unit analisis penelitian dalam penelitian ini yaitu petani gula aren di Kabupaten Aceh Tenggara. Periode dalam penelitian ini dilakukan pada tahun 2023. Pengujian hipotesis dilakukan dengan Teknik analisis *Structural Equation Model* (SEM) dengan aplikasi Smart PLS. berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Petani Gula Aren di Kabupaten Aceh Tenggara di Kaji dalam Perspektif Ekonomi Islam”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kualitas tanah berpengaruh terhadap kesejahteraan petani gula aren di Kabupaten Aceh Tenggara ?
2. Apakah modal berpengaruh terhadap kesejahteraan petani gula aren di Kabupaten Aceh Tenggara ?

3. Apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap kesejahteraan petani gula aren di Kabupaten Aceh Tenggara ?
4. Apakah harga berpengaruh terhadap kesejahteraan petani gula aren di Kabupaten Aceh Tenggara ?
5. Apakah Kualitas tanah, modal, tenaga kerja, dan harga berpengaruh secara *simultan* terhadap kesejahteraan petani gula aren ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kualitas tanah berpengaruh terhadap kesejahteraan Petani Gula Aren di Kabupaten Aceh Tenggara.
2. Untuk mengetahui modal berpengaruh terhadap kesejahteraan Petani Gula Aren di Kabupaten Aceh Tenggara.
3. Untuk mengetahui tenaga kerja berpengaruh terhadap kesejahteraan Petani Gula Aren di Kabupaten Aceh Tenggara.
4. Untuk mengetahui harga berpengaruh terhadap kesejahteraan Petani Gula Aren di Kabupaten Aceh Tenggara.

5. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan kualitas Tanah, Modal, Tenaga Kerja, Harga terhadap kesejahteraan Petani Gula Aren di Kabupaten Aceh Tenggara.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis (Akademisi)

Adapun manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah:

- a. Penelitian ini dapat memberikan peluang untuk menambah wawasan berfikir, memperluas pengetahuan, baik dalam teori maupun praktik. Penelitian ini menambah wawasan dan pengetahuan mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan petani gula aren, serta menjadi sumber perbandingan antara teori yang telah dipelajari dengan praktik yang terjadi.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi dan acuan serta masukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan petani gula aren.

2. Manfaat Praktisi (Operasional)

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam melaksanakan prinsip perekonomian Syariah yang sesuai dengan syariat islam serta meningkatkan kinerja petani dalam memproduksi gula aren terutama dalam kesejahteraan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan serta dapat membantu masyarakat yang tinggal di Kabupaten Aceh Tenggara.

1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan merupakan urutan penyajian dari masing-masing bab secara terperinci, singkat dan jelas. Sistematika penulisan bertujuan untuk menggambarkan mengenai susunan isi skripsi secara teratur. Penelitian ini disusun dalam tiga bab yang masing-masing terdiri dari sub bab pembahasan sebagai acuan berfikir secara sistematis.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, secara sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini merupakan kerangka teori dan landasan teori serta pembangunan hipotesis yang terdiri dari teori, temuan penelitian terkait, model penelitian atau kerangka berfikir, serta pengembangan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini merupakan metode penelitian yang terdiri dari penjasalantentang jenis penelitian, jenis sumber data, teknik pengumpulan data, operasional variabel, metode analisis, dan tahapan penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan hasil analisis dan pembahasan dari penelitian yangtelah dilakukan sesuai dengan metode yang telah ditentukan.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir sebagai penutup dari penulisan skripsi yang berisikan kesimpulan dan saran-saran bagi penlitan.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kesejahteraan

2.1.1 Pengertian Kesejahteraan

Menurut Sunarti (2012), Kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga serta masyarakat. Kesejahteraan merupakan sejumlah kepuasan yang yang diperoleh seseorang dari hasil mengkonsumsi pendapatan yang diterima, namun tingkatan dari kesejahteraan itu sendiri merupakan sesuatu yang bersifat relative karena tergantung dari besarnya kepuasan yang diperoleh dari hasil mengkonsumsi pendapatan tersebut. Keterkaitan antara konsep kesejahteraan dan konsep kebutuhan adalah dengan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan tersebut, maka seseorang sudah dinilai sejahtera, karena tingkat kebutuhan tersebut secara tidak langsung sejalan dengan indikator kesejahteraan (Pratama D. S, 2012).

Kesejahteraan adalah sebuah tata kehidupan dan penghidupan sosial. Material maupun spiritual yang diikuti dengan rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman diri, rumah tangga serta masyarakat lahir dan batin yang memungkinkan setiap warga

Negara dapat melakukan usaha pemenuhan kebutuhan jasmanai, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri sendiri, rumah tangga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi (Wijayanti & Ihsannudin, 2013).

Kesejahteraan merupakan titik ukur bagi masyarakat yang berarti bahwa telah berada pada kondisi yang sejahtera. Pengertian sejahtera itu sendiri adalah kondisi manusia dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat, dan damai, sehingga untuk mencapai kondisi itu orang tersebut memerlukan suatu usaha sesuai kemampuan yang dimilikinya. Para ahli ekonomi melihat kesejahteraan sebagai indikasi dari pendapatan individu (*flow of income*) dan daya beli (*purchasing of power*) masyarakat. Berdasarkan pemahaman ini, konsep kesejahteraan memiliki pengertian yang sempit karena dengan hanya melihat pendapatan sebagai indikator kemakmuran ekonomi berarti kesejahteraan dilihat sebagai lawan dari kondisi kemiskinan (Widyastuti, 2012).

2.1.2 Indikator Kesejahteraan Menurut BPS

Menurut BPS (2015) dalam penelitian Sugiharto (2007) indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan ada delapan, yaitu pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan anak kejenjang pendidikan, dan kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi. Menurut Badan Pusat Statistik (2015), indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan ada delapan,

yaitu pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan anak kejenjang pendidikan, dan kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi.


1. Konsumsi dan Pengeluaran

Indikator pengeluaran dapat digolongkan menjadi 3 item, yaitu:

- a. Tinggi Kesejahteraan seseorang berdasarkan tingkat konsumsi dan pengeluarannya dapat dikatakan tinggi apabila pengeluaran keluarga terhitung per bulan sebesar $>Rp. 5.000.000,-$.
- b. Sedang Kriteria kesejahteraan ekonomi yang termasuk dalam kategori sedang apabila pengeluaran keluarga per bulan sebesar $Rp. 1.000.000 - Rp. 5.000.000$.
- c. Rendah Kriteria kesejahteraan ekonomi jika dilihat dari tingkat konsumsi dan pengeluaran termasuk dalam kategori rendah apabila pengeluaran keluarga per bulan sebesar $< Rp. 1.000.000$.

2. Keadaan Tempat Tinggal

Indikator tempat tinggal yang dinilai ada 5 item yaitu jenis atap rumah, dinding, status kepemilikan rumah, lantai dan luas lantai. Dari 5 item tersebut kemudian akan digolongkan ke dalam 3 golongan yaitu:

- 
- a. Permanen Kriteria permanen ditentukan oleh kualitas dinding, atap dan lantai. Bangunan rumah permanen adalah rumah yang dindingnya terbuat dari tembok/kayu kualitas tinggi, lantai terbuat dari ubin/keramik/kayu kualitas tinggi dan atapnya terbuat dari seng/genteng/sirap/asbes (BPS, 2012).
- b. Semi Permanen Rumah semi permanen adalah rumah yang dindingnya setengah tembok/bata tanpa plaster/kayu kualitas rendah, lantainya dari ubin/semen/kayu kualitas rendah dan atapnya seng/genteng/sirap/asbes (BPS, 2012).
- c. Non Permaen Sedangkan rumah tidak permanen adalah rumah yang dindingnya sangat sederhana (bambu/papan/daun) lantainya dari tanah dan atapnya dari daundaunan atau atap campuran genteng/seng bekas dan sejenisnya (BPS, 2012).
3. Fasilitas Tempat Tinggal
- Indikator fasilitas tempat tinggal yang dinilai terdiri dari 12 item, yaitu perkarangan, alat elektronik, pendingin, penerangan, kendaraan yang dimiliki, bahan bakar untuk memasak, sumber air bersih, fasilitas air minum, cara memperoleh air minum, sumber air minum, fasilitas MCK, dan jarak MCK dari rumah. Dari 12 item tersebut kemudian akan digolongkan ke dalam 3 golongan yaitu:
- a. Lengkap

Indikator ini berarti apabila fasilitas tempat tinggal sudah mempunyai 12 item yang disebutkan di atas dengan kondisi baik atau layak pakai.

b. Cukup

Indikator ini berarti apabila fasilitas tempat tinggal mempunyai fasilitas setidaknya lebih dari 6 item yang disebutkan dengan kondisi layak pakai.

c. Kurang

Indikator ini berarti apabila fasilitas tempat tinggal mempunyai fasilitas kurang dari 6 item yang disebutkan dengan kondisi layak pakai.

4. Kesehatan

Indikator kesehatan anggota keluarga digolongkan menjadi 2 item, yaitu:

a. Bagus

Indikator ini menjelaskan bahwa setiap anggota keluarga setidaknya 50% kehidupan mereka yang berada dalam kondisi sakit.

b. Cukup

Indikator ini menjelaskan bahwa setiap anggota keluarga mempunyai prosentase kesehatan berada pada kisaran 25% - 50% dibandingkan dengan kondisi sakit.

c. Kurang

Indikator ini menjelaskan bahwa setiap anggota keluarga mempunyai prosentase kesehatan di bawah rata-rata atau $>50\%$ kehidupan mereka yang berada dalam kondisi sakit.

5. Kemudahan Mendapatkan Pelayanan Kesehatan

Indikator kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan terdiri dari 5 item yaitu jarak rumah sakit terdekat, jarak toko obat, penanganan obat-obatan, harga obat-obatan, dan alat kontrasepsi. Dari 5 item tersebut kemudian akan digolongkan ke dalam 3 golongan yaitu:

a. Mudah

Golongan ini berarti apabila 5 item dari penjelasan di atas sudah terpenuhi semua.

b. Cukup

Golongan ini berarti apabila 5 aitem dari penjelasan di atas ada yang tidak terpenuhi, namun tidak lebih dari 2 item atau setidaknya 3 item dari indikator kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan dapat terpenuhi.

c. Sulit

Golongan ini berarti apabila 5 aitem dari penjelasan di atas lebih banyak yang tidak terpenuhi atau lebih dari 3 item indikator tidak terpenuhi.

6. Kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan

Indikator kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan terdiri dari 3 item yaitu biaya sekolah, jarak ke sekolah, dan proses penerimaan. Dari 3 item tersebut kemudian akan digolongkan ke dalam 3 golongan yaitu:

a. Mudah

Golongan ini berarti 3 indikator dari kemudahan memasukkan anak ke dalam pendidikan sudah terpenuhi.

b. Cukup

Golongan ini berarti dari 3 indikator kemudahan memasukkan anak ke dalam pendidikan salah satunya ada yang tidak terpenuhi.

c. Sulit

Golongan ini berarti 3 indikator dari kemudahan memasukkan anak ke dalam pendidikan hanya 1 indikator yang dapat dipenuhi.

7. Kemudahan Mendapatkan Transportasi

Indikator kemudahan mendapatkan transportasi terdiri 3 item, yaitu ongkos kendaraan, fasilitas kendaraan, dan status kepemilikan kendaraan. Dari 3 item tersebut kemudian akan di digolongkan ke dalam 3 golongan yaitu:

a. Mudah

Golongan ini menunjukkan bahwa 3 item dari kesejahteraan ekonomi berdasarkan kemudahan mendapat transportasi sudah dapat terpenuhi semua.

b. Cukup

Golongan ini menunjukkan bahwa 3 item dari kesejahteraan ekonomi berdasarkan kemudahan mendapat transportasi sudah ada salah satu indikator yang tidak terpenuhi.

c. Sulit

Golongan ini menunjukkan bahwa 3 item dari kesejahteraan ekonomi berdasarkan kemudahan mendapat transportasi hanya 1 indikator yang terpenuhi.

2.1.3 Indikator Kesejahteraan Menurut BKKBN

Sejahtera menunjukkan keadaan yang baik sehingga dapat diuraikan mengenai indikator kesejahteraan adalah perasaan aman dan selamat, perasaan tenang atau bahagia, terpenuhi kebutuhan secara fisik dan non-fisik. Dalam mengukur kesejahteraan nasabah ada beberapa tahapan keluarga sejahtera menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN, 2018) sebagai berikut:

- a. Keluarga Prasejahtera merupakan keluarga yang belum mampu memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, seperti kebutuhan pokok (pangan), sandang, perumahan, kesehatan, pendidikan agama.
- b. Keluarga Sejahtera I merupakan keluarga yang sudah mampu memenuhi kebutuhan paling dasar, namun belum mampu untuk memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi.

- c. Keluarga Sejahtera II merupakan keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan dasar dan memenuhi kebutuhan psikologi.
- d. Keluarga Sejahtera III merupakan keluarga yang telah mampu memenuhi kebutuhan dasar, psikologi dan pengembangan.
- e. Keluarga Sejahtera III Plus merupakan keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan dasar, psikologi, pengembangan dan pemenuhan diri.

2.1.4 Kesejahteraan Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Imam Al-Ghazali sebagai cendekiawan muslim mengemukakan kesejahteraan adalah tercapainya kemaslahatan. Kemaslahatan dalam hal ini yaitu terpeliharanya tujuan yang sesuai syariah (Al-Maqasid as-syari'ah) (Rohman, 2010). Beliau mengatakan bahwa terdapat lima aspek yang berpengaruh dalam masyarakat islam terhadap tercapainya suatu kesejahteraan sosial yaitu; agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Imam Al-Ghazali juga merumuskan tiga alasan seseorang harus melakukan aktivitas ekonomi yaitu agar kebutuhan hidupnya terpenuhi, agar keluarganya sejahtera, dan dapat membantu orang lain yang membutuhkan (Karim, 2017).

Makna Kesejahteraan dalam ekonomi syariah bertujuan mencapai kesejahteraan manusia secara menyeluruh, yaitu kesejahteraan material, kesejahteraan spiritual dan moral. Konsep kesejahteraan ekonomi syariah bukan saja berdasarkan manifestasi

nilai ekonomi, tetapi juga nilai spiritual dan moral. Konsepsi kebahagiaan dan kebahagiaan (falah) mengacu pada tujuan syariat Islam dengan terjaganya 5 prinsip dalam maqashid syari'ah, yakni terjangan agama (ad- ddin), terjaganya jiwa (an-nafs), terjaganya akal (al-aql), terjaganya keturunan (an-nasl) dan terjaganya harta (al-mal). Secara terperinci, tujuan ekonomi Islam dapat dijelaskan sebagai berikut: 1). Kesejahteraan ekonomi mencakup kesejahteraan individu, masyarakat dan negara, 2). Tercukupinya kebutuhan dasar manusia, meliputi makan, minum, pakaian, tempat tinggal, kesehatan, pendidikan, keamanan dan sistem negara yang menjamin terlaksananya kecukupan kebutuhan dasar secara adil, 3). Penggunaan berdaya secara optimal, efisien, efektif, hemat dan tidak mubazir, 4). Distribusi harta, kekayaan, pendapatan dan hasil pembangunan secara adil dan merata, 5). Menjamin kebebasan individu, 6). Kesamaan hak dan peluang, dan 7). Kerjasama dan keadilan (Suardi, 2021).

Kesejahteraan dalam Islam adalah pilar terpenting dalam keyakinan seorang muslim, kepercayaan bahwa manusia diciptakan oleh Allah SWT. Ia tidak tunduk kepada apapun kecuali kepada Allah SWT.

Firman Allah SWT QS. Al-Lukman [31]: 32

وَإِذَا غَشِيَهُمْ مَوَاجٌ كَالظُّلَلِ دَعَوُا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ فَلَمَّا نَجَّوهُمْ إِلَى الْبَرِّ

فَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ ۖ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا كُلُّ خَتَّارٍ كَفُورٍ

Artinya: “Dan orang yang telah Kami berikan kitab kepada mereka bergembira dengan apa (kitab) yang diturunkan kepadamu (Muhammad), dan ada di antara golongan (Yahudi dan Nasrani), yang mengingkari sebagiannya. Katakanlah, “Aku hanya diperintah untuk menyembah Allah dan tidak mempersekutukan-Nya. Hanya kepada-Nya aku seru (manusia) dan hanya kepada-Nya aku kembali”.

Penjelasan ayat diatas adalah bahwa orang-orang yang beriman merasakan kebahagiaan dengan diturunkannya kitab Allah SWT dan hanya kepada Allah SWT manusia menyembah dan tidak ada yang lain selain Allah yang patut disembah dan semua manusia akan kembali kepada-Nya. Kesejahteraan yang digambarkan oleh Al-Qur’an yaitu yang tercermin di surga yang dihuni Adam dan Hawa sesaat sebelum mereka turun ke bumi. Surga diharapkan menjadi arah pengabdian Adam dan Hawa sehingga bayang-bayang surga itu bisa diwujudkan di bumi dan kelak dihuni secara hakiki di akhirat. Masyarakat yang mewujudkan bayang-bayang surga itu adalah masyarakat yang berkesejahteraan (Suardi, 2021).

Firman Allah SWT yaitu QS. Thaha [20]: 117-119

فَقُلْنَا يَا آدَمُ إِنَّ هَذَا عَدُوٌّ لَّكَ وَلِزَوْجِكَ فَلَا تَخْرُجَنَّكَمَا مِنَ الْجَنَّةِ فَتَشْقَى إِنَّ
لَكَ إِلَّا جُوعٌ فِيهَا وَلَا تَعْرِىٰ وَأَنَّكَ لَا تَظْمَأُ فِيهَا وَلَا تَصْحَىٰ

Artinya: “Maka Kami berkata: "Hai Adam, Sesungguhnya ini (iblis) adalah musuh bagimu dan bagi isterimu, Maka sekali-kali janganlah sampai ia mengeluarkan kamu berdua dari surga, yang menyebabkan kamu menjadi celaka. Sesungguhnya kamu tidak akan kelaparan di dalamnya dan tidak akan telanjang, dan Sesungguhnya kamu tidak akan merasa dahaga dan tidak (pula) akan ditimpa panas matahari di dalamnya”.

Ayat ini menjelaskan bahwa pangan, sandang, dan papan yang diistilahkan dengan tidak lapar, dahaga, telanjang dan kepanasan oleh matahari semuanya telah terpenuhi disana. Sedangkan kebalikan darinya adalah kehidupan yang sempit, yakni jauh dari tentram dan tenang, selalutidak puas, adanya sesak dan gelisah walaupun lahirnya tampak mewah, serba ada, cukup pakaian dan tempat tinggalnya. Terpenuhinya kebutuhan ini merupakan unsur pertama dan utama kesejahteraan social (Karim, 2017).

2.1.5 Indikator Kesejahteraan dalam Perspektif Ekonomi Islam

Mewujudkan kesejahteraan hakiki bagi manusia merupakan dasar sekaligus tujuan utama dari syariat Islam, karenanya juga merupakan tujuan ekonomi Islam. Perlindungan terhadap mashlahah terdiri dari 5 (lima) hal, yaitu :

1. Keimanan (ad-dien)

Menurut Imam Malik, Asy Syafi'i, Ahmad, Al Auza'i, Ishaq bin Rahawaih, iman adalah membenaran dengan hati, pengakuan dengan lisan, dan aman dengan anggota badan. Para ulama salaf menjadikan amal termasuk unsur keimanan.

2. Ilmu (al-'ilm)

Ilmu adalah suatu pranata atau metode yang membentuk keyakinan mengenai alam semesta dan manusia. Pengertian ilmu adalah sebuah hasil dari aktivitas manusia

yang mana hal ini merupakan kumpulan dari teori, metode dan praktek sehingga menjadi pranata dalam masyarakat.

3. Kehidupan (an-nafs)

Menurut Bastaman (2017), makna hidup adalah hal-hal yang dipandang penting, benar, dan didambakan, memberikan nilai khusus serta dapat dijadikan tujuan hidup seseorang. Apabila berhasil ditemukan dan dipenuhi, maka kehidupannya menjadi berarti dan menimbulkan perasaan bahagia.

4. Harta (al-Maal)

Harta adalah benda yang dapat dimiliki, dikuasai, diusahakan, dan dialihkan, baik benda berwujud maupun tidak berwujud, baik benda terdaftar maupun tidak terdaftar, baik benda bergerak maupun tidak bergerak dan hak yang mempunyai nilai ekonomis (Sarmiana, 2017).

5. Kelangsungan keturunan (an-nash)

Kelangsungan keturunan adalah dua atau lebih individu yang bergabung karena hubungan darah, perkawinan dan adopsi dalam satu rumah tangga, yang berinteraksi satu dengan lainnya dalam peran dan menciptakan serta mempertahankan suatu budaya (Rahmah, 2016).

Kelimitya merupakan sarana yang dibutuhkan bagi kelangsungan kehidupan yang baik dan mencapai tingkat kesejahteraan. Syariat Islam bertujuan memelihara kemaslahatan manusia sekaligus menghindari mafsadat dan mudharat dari

berbagai aspek kehidupan baik di dunia maupun di akhirat. Ada 5 (Lima) Masalah dasar sebagai bagian dari maqasid al Syariah yang harus dipelihara yaitu memelihara agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Kelima hal tersebut merupakan kebutuhan dasar manusia, yaitu kebutuhan yang mutlak harus dipenuhi agar manusia dapat hidup bahagia di dunia dan di akhirat. Jika salah satu dari kebutuhan di atas tidak terpenuhi atau terpenuhi dengan tidak seimbang kebahagiaan hidup juga tidak tercapai dengan sempurna untuk menuju kesejahteraan yang hakiki. Kesejahteraan (Falah) manusia dalam Islam mencakup kebutuhan dharuriyat, hajiyyat dan tahsiniyat (Eka, 2016). Penjelasan dari masing-masing hal tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Dharuriyat, adalah penegakkan kemaslahatan agama dan dunia. Artinya ketika dharuriyat itu hilang maka kemaslahatan dunia bahkan akhirat juga akan hilang. Dan yang akan muncul justru kerusakan dan bahkan musnahnya kehidupan. Dharuriyat menunjukkan kebutuhan dasar manusia yang harus ada dalam kehidupan manusia. Selanjutnya, dharuriyat terbagi menjadi lima poin yang biasa dikenal dengan al-kulliyat al-khamsah yaitu : agama, jiwa, akal, keturunan dan harta benda. Dengan cara memenuhi kebutuhan yang lima diatas, apabila tidak tercukupi akan membawa kerusakan bagi kehidupan manusia.

- b. Hajiyat, adalah hal-hal yang dibutuhkan untuk mewujudkan kemudahan dan menghilangkan kesulitan yang dapat menyebabkan bahaya dan ancaman, yaitu jika sesuatu yang mestinya ada menjadi tidak ada. Hajiyat juga dimaknai dengan keadaan dimana jika suatu kebutuhan dapat terpenuhi maka akan bisa menambah value atau nilai kehidupan manusia.
- c. Tahsiniyat adalah melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan menghindari yang buruk sesuai dengan apa yang telah diketahui oleh akal sehat. Tahsiniyat juga bisa dikenali dengan kebutuhan tersier atau identik dengan kebutuhan yang mendekati kemewahan. Pembagian maqasid al-syari'ah menurut al-Syatibi, kemaslahatan manusia dapat terealisasi apabila lima unsur pokok kehidupan dapat diwujudkan dan dipelihara, yaitu agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Dalam kerangka ini, ia membagi maqashid menjadi tiga tingkatan, yaitu dharuriyat, hajiyat dan tahsiniyat. Pertama, dharuriyat. Jenis maqashid ini merupakan kemestian dan landasan dalam menegakkan kesejahteraan manusia di dunia dan akhirat yang mencakup pemeliharaan lima unsur pokok dalam kehidupan manusia, yakni agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Kedua, hajiyat. Jenis maqashid ini dimaksudkan untuk memudahkan kehidupan, menghilangkan kesulitan atau menjadikan pemeliharaan yang lebih baik terhadap

lima unsur pokok kehidupan manusia. Ketiga, tahsiniyat. Tujuan maqashid ini adalah agar manusia dapat melakukan yang terbaik untuk menyempurnakan pemeliharaan lima unsur pokok kehidupan manusia.

Korelasi antara dharuriyat, hajiyat, dan tahsiniyat disimpulkan oleh al-Syatibi yaitu maqashid dharuriyat merupakan dasar bagi maqashid hajiyat dan maqashid tahsiniyat. Kerusakan pada maqashid dharuriyat akan membawa kerusakan pula pada maqashid hajiyat dan maqashid tahsiniyat. Sebaliknya, kerusakan pada maqashid hajiyat dan maqashid tahsiniyat tidak dapat merusak maqashid dharuriyat. Kerusakan pada maqashid hajiyat dan maqashid tahsiniyat bersifat absolut. Masalah dan maqashid al-Syari'ah dalam pandangan al-Syatibi merupakan dua hal penting dalam pembinaan dan pengembangan hukum Islam. Masalah secara sederhana diartikan sesuatu yang baik dan dapat diterima oleh akal yang sehat. Diterima akal, mengandung makna bahwa akal dapat mengetahui dengan jelas kemaslahatan tersebut (Rahman, 2016).

Dengan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan ini maka dapat dikatakan bahwa manusia telah mencapai Falah, yaitu kesuksesan, kemuliaan dan kemenangan hidup baik didunia maupun diakhirat. Al-qur'an juga membahas beberapa indikator kesejahteraan dalam Surat Al- Quraisy ayat 3-4.

Firman Allah dalam QS. Al-Quraisy [106]: 3-4

الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ ۖ وَأَمَنَّهُمْ مِنْ خَوْفٍ فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ

Artinya: 3. Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan Pemilik rumah ini (Ka'bah). 4. Yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan.

Berdasarkan ayat di atas, dalam Al-Qur'an terdapat tiga indikator kesejahteraan, yaitu: (Shodiq, 2015).

1. Menyembah Tuhan Pemilik Ka'bah

Indikator utama kesejahteraan yang hakiki merupakan pengaplikasian ibadah seorang hamba sebagai bentuk ketergantungan kepada Tuhannya. Dalam hal ini berkaitan dengan pembangunan mental yang mana meskipun kenutuhan materi terpenuhi, hal itu tidak menjamin kebahagiaan seseorang. Karena pada praktiknya banyak orang kaya raya yang hidupnya masih dalam kecemasan dan kegelisahan.

2. Menghilangkan Lapar

Indikator kedua dalam ayat di atas berkaitan dengan konsumsi yang merupakan bagian dari kesejahteraan. Dalam hal ini dibahas tentang, hendaknya tidak berlebihan dalam pemenuhan kebutuhan konsumsi. Apalagi sampai melakukan kejahatan merampas hak atau milik orang lain.

3. Menghilangkan Rasa Takut

Indikator ketiga adalah tiada rasa takut, hal ini representasi dari rasa aman, tenang dan nyaman diantara masyarakat sehingga masyarakat merasakan kesejahteraan. Adapun dalam Al-Qur'an surat An-nisaa' ayat 9 yang menjadi rujukan bagi kesejahteraan.

Firman Allah dalam QS. An-nisa [3]: 9

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.

Ayat di atas membahas tentang generasi lemah sebagai representasi kemiskinan, yang mana dalam hal ini kemiskinan lawan dari kesejahteraan sehingga manusia dianjurkan untuk bekerja keras agar terhindar dari kemiskinan (Tarigan, 2014). Dalam surah Al-An'am ayat 82 juga membahas tentang kesejahteraan:

Firman Allah QS. Al-An'am [6]: 82

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَمَ يَلْسَنُوا لِمَنْهُمْ يظلمِ اُولَئِكَ هُمُ الْاٰمِنُ وَهُمْ مُهْتَدُونَ

Artinya: *"Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan syirik, mereka itulah orang-orang yang mendapat rasa aman dan mereka mendapat petunjuk."*

Berdasarkan ayat di atas dijelaskan oleh Al-Maraghi, keamanan yang dimaksud yaitu rasa aman orang beriman dari azab Allah serta ibadahnya diridhoi Allah. Maksudnya yaitu dalam meraih kesejahteraan hendaknya tidak mempersekutukan Allah atau tidak melakukan kesyirikan sehingga keimanan tetap terjaga. Sedangkan penjelasan Quraish Shihab dari kata zhulum yang dipahami dengan segala macam dosa. Jadi kesejahteraan hidup yang dimaksud yaitu kesejahteraan hidup di dunia dan keberkahan serta kebahagiaan hidup di akhirat dengan peringkat yang sangat tinggi (Sari, 2020).

Adapun untuk meraih kesejahteraan akhirat salah satunya dengan berzakat sebagai bentuk kepedulian sosial. Dengan berzakat dapat mendorong pergerakan perekonomian karena masyarakat melakukan aktivitas ekonomi (Tambunan, Harahap, & Marliyah, 2019). Kita dapat mengetahui bahwa tujuan dari diterimanya zakat yaitu agar orang yang menerimanya dapat memenuhi kebutuhan primernya, selain itu dalam kehidupan bermasyarakat zakat bernilai ekonomik sehingga harta pemberi zakat berfungsi pula untuk kesejahteraan sosial (Imsar, Kamilah, & Pitriyanti, 2021). Dengan demikian zakat dapat mensejahterakan masyarakat yang menerimanya dan kesejahteraan akhirat bagi pemberinya.

2.2 Kualitas Tanah

2.2.1 Pengertian Kualitas Tanah

Kualitas tanah adalah kapasitas tanah yang berfungsi mempertahankan produktivitas tanaman, mempertahankan dan menjaga ketersediaan air serta mendukung kegiatan manusia. Kualitas tanah yang baik akan mendukung kerja fungsi tanah sebagai media pertumbuhan tanaman, mengatur dan membagi aliran air dan menyangga lingkungan yang baik pula. (Juarti, 2016). Kualitas tanah merupakan kapasitas dari suatu tanah dalam suatu lahan untuk menyediakan fungsi-fungsi yang dibutuhkan manusia atau ekosistem alami dalam waktu yang lama. Fungsi tersebut merupakan kemampuannya untuk mempertahankan pertumbuhan dan produktivitas tumbuhan serta hewan, mempertahankan kualitas udara dan air atau mempertahankan kualitas lingkungan. Tanah berkualitas akan menumbuhkan tanaman yang baik dan sehat (Wulandari, Hermiyanto, & Usmadi, 2015). Kualitas tanah mengintegrasikan komponen fisik, kimia dan biologi tanah serta interaksinya. Kualitas tanah menjadi kapasitas spesifik suatu tanah untuk berfungsi secara alami atau dalam batasan-batasan ekosistem yang terkelola untuk menopang produktivitas hewan dan tumbuhan, memelihara atau meningkatkan kualitas udara dan air, serta mendukung tempat tinggal dan kesehatan manusia. Dari berbagai definisi kualitas tanah tersebut dapat disimpulkan bahwa secara sederhana kualitas tanah adalah kapasitas suatu tanah untuk berfungsi (Suleman, Rajamuddin, & Isrun, 2016).

2.2.2 Indikator Kualitas Tanah

Adapun indikator kualitas tanah adalah sebagai berikut:

a. Bobot Isi Tanah

Bobot isi adalah perbandingan antara bobot tanah kering dengan volume tanah, termasuk dengan volume pori tanah yang biasanya dinyatakan dalam $g\ cm^{-3}$ dan pada umumnya tanah mineral memiliki bobot isi antara 1,1–1,6 $g\ cm^{-3}$ pengukuran bobot isi bermanfaat untuk mengevaluasi kemampuan akar dalam menembus tanah.

b. Infiltrasi

Infiltrasi merupakan kemampuan air masuk ke dalam tanah, dimana laju infiltrasi merupakan kecepatan air memasuki tanah. Infiltrasi menjadilah satu indikator penting dalam sifat fisik tanah, karena infiltrasi adalah indikator kemampuan tanah dalam meloloskan air melalui profil tanah yang bisa menyimpan air sementara, sehingga dapat digunakan oleh akar tanaman dalam mendukung pertumbuhannya.

c. Stabilitas Agregat Tanah

Stabilitas agregat tanah adalah ikatan partikel tanah yang saling mengikat satu sama lain, stabilitas agregat dapat dijadikan sebagai indikator kemampuan agregat tanah dalam menahan gangguan yang datang contohnya erosi oleh air ataupun angin (Esmaeilzadeh & Ahangar, 2014). Stabilitas agregat penting sebagai indikator awal

kualitas tanah, sebab stabilitas agregat tanah dapat mengalami perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor contohnya iklim, praktik pengelolaan tanah serta kualitas dan kuantitas bahan organik yang diberikan kedalam tanah, pada lahan yang mengalami pengelolaan intensif, akan dapat menghancurkan stabilitas agregat tanah.

d. Jenis Pori Pada Tanah

Tanah memiliki komposisi ruang pori yang berbeda, komposisi ruang pori pada tanah umumnya dipengaruhi oleh nilai bobot isi tanah, sebaran perakaran tanaman, serta aktivitas biota tanah. Apabila nilai bobot isi tanah tinggi, maka akan mempengaruhi sebaran ruang pori makro, meso dan mikro dalam tanah. Ruang pori pada tanah bermanfaat dalam infiltrasi air, pertukaran udara, pergerakan perakaran tanaman dan aktivitas organisme tanah.

2.2.3 Pengertian Kualitas Tanah Menurut Prespektif Ekonomi Islam

Dalam pandangan islam, tanah merupakan anugrah Allah SWT yang harus dimanfaatkan secara optimal. Jika ingin mencapai kehidupan yang sejahtera, tanah tidak boleh rusak dan di terlantarkan. Dalam memanfaatkan tanah harus sesuai dengan ketentuan Allah SWT.

Firman Allah QS. Al-A'raaf [11]: 58

ط وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرُجُ نَبَاتُهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ ۗ وَالَّذِي خَبثَ لَا يَخْرُجُ إِلَّا نَكِدًا

كَذَلِكَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ

Artinya: Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan izin Tuhan; dan tanah yang buruk, tanaman-tanamannya yang tumbuh merana. Demikianlah Kami menjelaskan berulang-ulang tanda-tanda (kebesaran Kami) bagi orang-orang yang bersyukur.

2.2.4 Indikator Kualitas Tanah menurut Islam

Adapun indikator kualitas tanah menurut Islam adalah sebagai berikut:

- a. Mudah diaplikasikan pada berbagai kondisi lapang dan dapat diakses oleh para pengguna.
- b. Peka terhadap variasi pengelolaan dan iklim (terutama untuk menilai kualitas tanah yang bersifat dinamis).
- c. Sifat fisik tanah (Huzaini, 2022).

2.2 Modal

2.3.1 Pengertian Modal

Modal adalah pokok utama dalam menjalankan suatu bisnis atau usaha, modal faktor penting dalam menjalankan usahanya, karna modal salah satu unsur dimana perusahaan dapat menjalankan usahanya dan mendapatkan keuntungan. Menurut ahli ekonomi modal adalah kekayaan perusahaan yang dapat digunakan untuk kegiatan produksi selanjutnya. Sedangkan Menurut (Halim &

Kusufi, 2014) Modal adalah suatu hak yang tersisa atas aktivitas suatu lembaga (entity) setelah dikurangi kewajibannya. Menurut (Munawir, 2014) Modal adalah merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan. Atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.

2.3.2 Indikator Modal

Adapun Indikator yang digunakan dalam menilai efisien tidaknya modal kerja suatu perusahaan dapat dilihat dari:

a. Perputaran Modal Kerja

Menurut menurut Kasmir (2016), Perputaran modal kerja adalah perputaran modal kerja adalah perputaran modal kerja atau working capital turnover merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.

b. Perputaran Kas

Perputaran kas menurut Gill dalam Kasmir (2017) adalah untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.

c. Perputaran Piutang

Menurut Hery (2018) mengemukakan bahwa perputaran piutang usaha merupakan rasio yang

digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata penagihan piutang.

2.3.3 Pengertian Modal Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Modal merupakan faktor yang penting dalam suatu produksi namun bukan yang terpenting. Tanpa adanya modal produsen tidak akan bisa menghasilkan suatu barang dan jasa. Modal adalah sejumlah kekayaan yang bisa saja berupa assets ataupun intangible assets, yang bisa digunakan untuk menghasilkan kekayaan.

Modal dalam literatur fiqih disebut *ra'sul mal* yang merujuk pada arti uang dan barang. Modal merupakan kekayaan yang menghasilkan kekayaan lain. Pemilik modal harus berupaya memproduktifkan modalnya. Modal tidak boleh diabaikan, namun wajib menggunakannya dengan baik agar ia terus produktif dan tidak habis digunakan. Nabi menyukai umatnya yang mau berusaha agar mendapatkan keuntungan dari modal yang dimiliki. Bagi yang tidak mampu menjalankan usaha, Islam menyediakan bisnis alternatif yaitu *mudhārabah*, *musyārahah*, dan lain-lain. Yang mana *mudhārabah* ini adalah suatu bentuk kerjasama antara dua pihak atau lebih, dimana pemilik modal mempercayakan sejumlah modalnya kepada pengelola dengan suatu perjanjian diawal. Pada *mudhārabah* ini antara pemilik modal dan pengelola harus saling berkontribusi. *Musyārahah* adalah bentuk umum dari usaha bagi hasil dimana dua orang atau lebih menyumbangkan pembiayaan

dan manajemen usaha, dengan proporsi bisa sama atau tidak. Keuntungan dibagikan sesuai dengan kesepakatan di awal, dan kerugian akan dibagikan menurut proporsi modal. Modal tidak boleh dihasilkan dari dirinya sendiri, tetapi harus dihasilkan dari usaha dan kerja keras. Oleh sebab itu riba dan perjudian dilarang oleh Alquran (Zulaikah, 2017).

Ayat yang berhubungan dengan modal ini terdapat pada Al-Quran Ali Imran [3] :14

رُئِيَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ
وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَٰلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ
عِنْدَهُ ۙ حُسْنُ الْمَبَإِ

Artinya: Dijadikan terasa indah dalam pandangan manusia cinta terhadap apa yang diinginkan, berupa perempuan-perempuan, anak-anak, harta benda yang bertumpuk dalam bentuk emas dan perak, kuda pilihan, hewan ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik.

2.3.4 Indikator Modal menurut Perspektif Ekonomi Islam

1) Pengeluaran untuk gaji

Upah dan biaya operasional lainnya. Maksudnya dari pengeluaran untuk gaji, upah dan biaya operasi perusahaan lainnya, perusahaan mengeluarkan sejumlah

uang untuk membayar gaji, upah dan biaya operasi perusahaan lainnya yang digunakan untuk menunjang penjualan.

- 2) Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan.

Maksud pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan adalah pada sejumlah bahan baku yang dibeli yang akan digunakan untuk proses produksi dan pembelian barang dagangan untuk di jual kembali.

- 3) Menutupi kerugian akibat penjualan

Maksud menutupi kerugian akibat penjualan adalah pada saat petani menjual hasil panen, namun mengalami kerugian. Hal ini akan mengurangi modal kerja dan segera ditutupi (Kamsir, 2014).

2.4. Tenaga Kerja

2.4.1 Pengertian Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah besarnya bagian dari penduduk yang dapat diikutsertakan dalam proses ekonomi (Gatiningsih, 2017). Menurut BPS tenaga kerja adalah semua orang tanpa memperhatikan usia dan jenis kelamin yang terlibat secara langsung dalam pekerjaan/kegiatan usaha di usaha/perusahaan. Termasuk dalam penghitungan: pengusaha, pekerja tetap maupun pekerja tidak tetap, pekerja dibayar maupun tidak dibayar. Menurut Alam (2014) tenaga kerja adalah penduduk dengan usia antara 17 tahun sampai 60 tahun yang bekerja untuk menghasilkan uang sendiri. Dan

menurut Hamzah (2014), tenaga kerja adalah tenaga yang bekerja didalam maupun luar hubungan kerja dengan alat produksi utama dalam proses produksi baik fisik maupun pikiran. Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan produk serta jasa baik itu memenuhi kebutuhan diri sendiri maupun masyarakat secara garis besar, penduduk suatu negara di bedakan menjadi dua kelompok, yaitu penduduuo tergolong tenaga kerja jika penduduk tersebut telah memasuki usia kerja. Batas usia kerja yang berlaku di Indonesia adalah berumur 15 tahun hingga 64 tahun. Oleh karnanya, setiap orang yang mampu bekerja bisa disebut sebagai tenaga kerja (Fandy, 2021).

2.4.2 Indikator Tenaga Kerja

Adapun indikator dari tenaga kerja adalah sebagai berikut:

1. Sistem Upah

System upah dibedakan menjadi 3 yaitu:

- a. Upah Borongan adalah upah yang diberikan sesuai dengan Rperjanjian I antara pemberi kerja dengan pekerja tanpa memperhatikan lamanya waktu kerja.
- b. Upah waktu adalah upayang yang diberikan berdasarkan lamanya waktu bekerja.
- c. Upah premi adalah upah yang diberikan dengan memperhatikan produktivitas dan prestasi kerja.

2. Lamanya Waktu Bekerja

Lamanya waktu kerja dipengaruhi oleh seseorang tersebut. Seseorang yang tidak dalam keadaan cacat atau sakit secara normal mempunyai kemampuan untuk bekerja.

3. Umur Tenaga Kerja

Semakin tuanya tenaga kerja tersebut akan semakin rendahnya kualitas kinerja tenaga kerja tersebut, itu dilihat dari pekerjaan secara fisik. Namun, dalam hal tanggung jawab, semakin tua umur tenaga kerja maka kualitas tenaga kerja tersebut cukup bagus, dikarenakan cukupnya pengalaman.

4. Kehidupan Sehari-hari

Dilihat dari kehidupan sehari-harinya, jika kehidupan sehari-harinya tidak sesuai dengan syarat atau dengan keadaan yang tidak baik maka kemungkinan kinerjanya juga akan tidak baik atau hasil yang tidak memuaskan (Masyuri, 2017).

2.4.3 Pengertian Tenaga Kerja menurut Perspektif Ekonomi Islam

Menurut Rosyidi (2014:56) mengartikan secara rinci istilah tenaga kerja kedalam istilah human resource dimana didalamnya terkumpul semua atribut atau kemampuan manusiawi yang dapat disumbangkan untuk memungkinkan dilakukannya proses produksi barang dan jasa. Definisi ini semakin meluaskan pandangan kita akan makna tenaga kerja yang terdapat unsur-unsur yang berada

didalamnya seperti intelektual, keterampilan, kejujuran, ketakwaan, tanggung jawab dan lain-lain. Kerja dan tenaga kerja dalam Islam menjadi kewajiban bagi umat yang mampu untuk mencapai sebuah kesuksesan bahkan memiliki kemuliaan tersendiri hingga telah tertulis didalam Al-Qur'an.

Firman Allah di surah QS. An-Najm [53]:39

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Artinya: (Dan bahwasanya) bahwasanya perkara yang sesungguhnya itu ialah (seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya) yaitu memperoleh kebaikan dari usahanya yang baik, maka dia tidak akan memperoleh kebaikan sedikit pun dari apa yang diusahakan oleh orang lain.

Menurut ayat ini, tidak ada jalan mudah menuju kesuksesan karena untuk mencapainya dibutuhkan perjuangan dan usaha. Kerja keras sebagai bentuk usaha dan semakin tinggi usahanya maka semakin tinggi pulalah imbalan yang akan diterima. Oleh karena itu dalam Islam mendorong umatnya yang menjadi tenaga kerja untuk meningkatkan kualitas diri baik melalui pendidikan, pelatihan keterampilan dan juga peningkatan kualitas diri dari sisi moral. Islam mengangkat nilai tenaga kerja dan memerintahkan manusia bekerja, baik untuk mencapai kehidupan yang layak dan menghasilkan barang-barang dan jasa yang menjadi keperluan hidupnya, maupun untuk amal shaleh, karena bekerja itu sendiri bersifat ibadah semata-mata kepada Allah SWT (Mawardi, 2014)

Firman Allah dalam QS At-Taubah [9]:105

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ ۙ وَالْمُؤْمِنُونَ ۗ وَسَتُرَدُّوْنَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ

Artinya: Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.

2.4.4 Indikator Tenaga kerja menurut Perspektif Ekonomi Islam

Adapun Indikator Tenaga kerja menurut Islam adalah sebagai berikut:

1. Kejelasan akad perjanjian dan transparansi upah

Islam sangat memperhatikan masalah akad, ia termasuk salah satu bagian terpenting dalam kehidupan perekonomian. Setiap orang wajib menunaikan apa yang telah diperjanjikan, baik yang berkaitan dengan pekerjaan, upah, waktu kerja, dan sebagainya. Akad merupakan keharusan untuk dibuat dalam rangka mengatur secara praktis hubungan pekerja-majikan yang meliputi etika, hak dan kewajiban antara kedua belah pihak. Selanjutnya perjanjian juga menegaskan nilai

keadministrasian dan memegang teguh nilai moral yang berkaitan dengan kehalalan. (QS Al-Baqarah (2): 282).

Dan sabda Nabi SAW yang artinya: “orang Islam itu terikat oleh syarat-syarat perjanjiannya, kecuali syarat yang mengharamkan yang halal atau menghalalkan yang haram.” (HR Tirmidzi dari Abu Amir Al Aqli). Mengingat hal itu, maka dalam transaksi amat diperlukan keterbukaan sehingga sikap spekulatif, penipuan, koalisi dalam berbagai kegiatan ekonomi diharamkan oleh Islam, karena praktek penipuan pasti akan merugikan pihak tertentu. (QS Al-Baqarah (2): 278 dan QS Al-Ma’idah (5):1).

2. Saling tanggung jawab

Dalam bekerja diperlukan tanggung jawab, oleh karena itu diperlukan kekuatan dan kesehatan sehingga dapat menyelesaikan pekerjaannya tanggung jawabnya. (QS Al-Qasas (28): 26) Allah SWT mengisyaratkan agar mengambil orang yang kuat dan jujur sebagai buruh, mengandung arti bahwa majikan punya harapan kepada buruhnya, agar dapat melaksanakan kewajiban-kewajibannya sebagai komitmennya terhadap keadilan. Islam melindungi kepentingan majikan dengan memberikan kewajiban moral tertentu kepada buruh di antaranya mempekerjakan pekerja yang jujur teliti rajin cermat dan dapat dipercaya. (QS

Al- Muddassir (74): 38). Demikian sebaliknya, tanggung jawab majikan terutama dalam pemberian upah. Majikan yang mengabaikan pembayaran upah buruhnya, akan menjadi musuh Allah di hari kiamat kelak. Allah berfirman Dalam Hadis Qudsi: “Allah ta'ala berfirman: ada tiga macam manusia menjadi musuhku di hari kiamat nanti, yaitu orang-orang yang aku beri rezeki atas Namaku kemudian ia mampu, orang yang menjual orang yang merdeka lalu ia makan harganya, dan orang yang mengupah seorang buruh maka ia memperoleh hasil kerjanya tetapi tidak mau bayar upah.” (HR Bukhari dari Abu Hurairah). (Lihat juga QS Yunus (10): 108 dan QS An-Nisa (4): 58). Sekali Tuhan menunjukkan jalan, maka pertanggungjawaban atas penyelenggaraannya sepenuhnya terletak di tangan manusia dan ia menanggung akibat dari ketidakpatuhannya. Nabi Syu'aib AS mengajar umatnya agar memenuhi takaran dan timbangan. Dengan pemahaman yang lebih luas, dapat diperoleh pengertian dari ayat tersebut bahwa hak orang lain, apapun bentuknya, jangan sampai dikurangi. Apabila hal ini diterapkan dalam hubungannya dengan kerja perburuhan, maka ia akan diperoleh ketentuan bahwa seorang majikan tidak boleh mengurangi upah yang wajar atas kerja yang telah dilakukan oleh buruh

sesuai dengan tingkatan masing-masing. (QS Al-Ahqaf (46): 19). Tanggung jawab lainnya adalah menyangkut kesehatan, keamanan, tempat tinggal, dan istirahat, kebebasan beribadah dan lain-lain, adalah seperti dalam jaminan keselamatan buruh di atas.

3. Tolong-menolong dan saling menguntungkan.

Tolong menolong dilakukan dalam hal kebajikan, tolong-menolong berarti juga cermin keseringan dalam menerapkan prinsip kebersamaan dan kemitraan musyawarah. (QS Al-Hujurat (49): 13). Al-Quran mengandung petunjuk sosial dalam merampungkan berbagai pekerjaan yang dilandasi tolong menolong dalam kebajikan dan saling menguntungkan, tidak saling merugikan dan membahayakan diri dan orang lain. (QS Al-Ma'idah (5): 2). Artinya: "Janganlah membahayakan diri sendiri dan jangan pula membahayakan orang lain." (HR Ibnu Majah dari Ubadah Ibnu Usamah). (QS Al-Baqarah 2: 279), Artinya: "Allah Dalam Hadis Qudsi bersabda: Sesungguhnya aku telah mengharamkan perbuatan dholim pada diri sendiri, maka janganlah berbuat dholim terhadap buruh tentang upahnya termasuk dosa besar." (HR Ahmad) Suatu kenyataan tidak dapat disangkal bahwa di kalangan umat manusia terdapat perbedaan-perbedaan bakat kodrati dalam berbagai

hal antara lain, daya dan kemampuan mereka. Karena itu Allah SWT memerintahkan agar umat manusia menyelenggarakan kehidupan saling menolong saling melengkapi satu sama lain. Atas dasar ini pula, maka adanya spesialisasi lapangan kerja merupakan hal yang mesti dilakukan. Di dunia modern seperti ini, tuntutan berspesialisasi dalam berbagai lapangan kerja masih dapat dirasakan. Memenuhi kebutuhan hidup manusia yang semakin kompleks seperti sekarang ini, tidak mungkin diselenggarakan hanya sekelompok orang yang dipandang serba bisa. Harus dilakukan oleh orang yang ahli di bidangnya. Jika tidak, maka akan terjadi kekacauan.

2.5 Harga

2.5.1 Pengertian Harga

Harga merupakan suatu nilai produk, karena akan berpengaruh terhadap keuntungan produsen. Harga juga menjadi pertimbangan konsumen untuk membeli, sehingga perlu pertimbangan khusus untuk menentukan harga tersebut. Pengertian Harga menurut (P. and K. L. K. Kotler, 2016) yang dialih bahasakan oleh Bob Sobran adalah sebagai berikut: Harga adalah jumlah yang harus disiapkan oleh pelanggan yang ingin mendapatkan barang atau jasa atau jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut. Dalam konteks pemasaran jasa, secara sederhana istilah

harga menurut (Tjiptono, 2014): “Sejumlah uang (satuan moneter) dan atau aspek lain (non- moneter) yang mengandung utilitas atau kegunaan tertentu yang diperlukan untuk mendapatkan suatu jasa. Utulitas merupakan atribut atau faktor yang berpotensi memuaskan dan keinginan tertentu”.

Selanjutnya pengertian harga menurut (Daryanto, 2013) mendefinisikan harga sebagai jumlah uang yang ditagihkan untuk suatu produk atau sejumlah nilai yang dipertukarkan konsumen untuk manfaat memiliki atau menggunakan produk. Berdasarkan definisi-definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa harga adalah sejumlah nilai yang ditukarkan oleh konsumen untuk memperoleh suatu manfaat atas barang atau jasa baik yang bisa dimiliki maupun digunakan fungsinya karena dimata konsumen harga merupakan atribut penting yang dievaluasi yang merangkap dengan nilai sosial non keuangan yang harus dikorbankan dan bagi perusahaan peran harga dapat membentuk sikap konsumen.

2.5.2 Indikator Harga

Indikator harga menurut Hermann, et.al., dalam Agus (2013), yaitu:

a. Keterjangkauan Harga

Keterjangkauan harga adalah harga sesungguhnya dari suatu produk yang tertulis di suatu produk, yang harus dibayarkan oleh pelanggan. Maksudnya adalah pelanggan cenderung melihat harga akhir dan memutuskan apakah akan menerima nilai

yang baik seperti yang diharapkan. Harapan pelanggan dalam melihat harga yaitu:

1. Harga yang ditawarkan mampu dijangkau oleh pelanggan secara financial.
2. Penentuan harga harus sesuai dengan kualitas produk sehingga pelanggan dapat mempertimbangkan dalam melakukan pembelian.

b. Daya Saing Harga

Faktor lain yang mempengaruhi keputusan penetapan harga perusahaan adalah harga pesaing dan kemungkinan reaksi pesaing atas tindakan penetapan harga yang dilakukan perusahaan. Seorang konsumen yang cenderung membeli suatu produk atas evaluasi harga serta nilai produk pembandingan sejenis lainnya.

c. Diskon/potongan harga

Diskon merupakan potongan harga yang diberikan oleh penjual kepada pembeli sebagai penghargaan atas aktivitas tertentu dari pembeli yang menyenangkan bagi penjual. Jenis diskon bermacam-macam, seperti:

1. Diskon kuantitas (quantity discount), merupakan potongan harga yang diberikan guna mendorong konsumen agar membeli dalam jumlah yang lebih banyak, sehingga meningkatkan volume penjualan secara

keseluruhan. Dalam praktik, diskon kuantitas sering tidak terbentuk potongan tunai, melainkan tambahan unit yang diterima untuk jumlah pembayaran yang sama (bonus atau free goods) yang diberikan kepada konsumen yang membeli dalam jumlah yang besar.

2. Diskon musiman (seasonal discount), adalah potongan harga yang diberikan pada masa-masa tertentu saja. Diskon musiman digunakan untuk mendorong agar membeli barang-barang yang sebenarnya baru akan dibutuhkan beberapa waktu mendatang.
3. Diskon tunai (cash discount), adalah potongan harga yang diberikan kepada pembeli atas pembayaran rekeningnya pada suatu periode dan mereka melakukan pembayaran tepat pada waktunya.
4. Diskon perdagangan (trade discount), diberikan oleh produsen kepada para penyalur (wholesaler dan retailer) yang terlibat dalam pendistribusian barang dan pelaksanaan fungsi-fungsi tertentu, seperti penjualan, penyimpanan, dan record keeping.

d. Cara pembayaran

Cara pembayaran sebagai prosedur dan mekanisme pembayaran suatu produk atau jasa sesuai ketentuan yang ada. Kemudahan dalam melakukan pembayaran dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan bagi nasabah dalam melakukan keputusan pembelian. Karena jika fasilitas pembayaran tersebut masih kurang memadai atau tidak memudahkan nasabah, maka hal itu dapat mengakibatkan masalah baru kepada nasabah. Berdasarkan uraian tersebut maka indikator harga digunakan pada penelitian ini meliputi keterjangkauan harga, daya saing harga, diskon atau potongan harga, dan cara pembayaran.

2.5.3 Pengertian Harga menurut Perspektif Ekonomi Islam

Jumhur ulama telah sepakat bahwa hanya dalam kondisi tertentu saja pemerintah dapat melakukan kebijakan penetapan harga. Prinsip dari kebijakan ini adalah mengupayakan agar harga kembali kepada harga yang adil, harga normal atau harga pasar. Untuk itu pemerintah harus menetapkan harga yang dapat menguntungkan bagi kedua belah pihak. Penetapan harga dapat dilakukan jika faktor-faktor yang menyebabkan perubahan harga adalah distorsi terhadap genuine faktor dan terdapat urgensi masyarakat terhadap penetapan harga yaitu keadaan darurat. Beberapa penyebab yang lazim menimbulkan distorsi yaitu:

1. Adanya penimbunan barang oleh segelintir penjual.

2. Adanya keinginan yang sangat jauh berbeda antara penjual dengan pembeli.
3. Adanya persaingan yang tidak sehat, seperti halnya menetapkan harga tidak sesuai dengan harga pasar.

Jumhur ulama sepakat bahwa kondisi darurat dapat menjadi alasan pemerintah mengambil kebijakan intervensi harga, tetapi tetap berpijak kepada keadilan (Anto, 2013). Konsep penetapan harga dalam Islam sesuai dengan Maqashid al-Syariah, yaitu merealisasikan kemaslahatan dan menghindari kerusakan di antara manusia. Memahami harga menjadi suatu keharusan dengan alasan menegaskan kemaslahatan manusia dengan melawan distorsi pasar (memerangi mafsadah atau kerusakan yang terjadi di lapangan). Dalam konsep Islam, yang paling prinsip adalah harga ditentukan oleh keseimbangan permintaan dan penawaran dan keadilan ekonomi dengan mempertimbangkan kepentingan para pihak yang terlibat di pasar. Namun ketika terjadi tindakan yang bersifat zhulm sehingga terjadi distorsi pasar atau harga tidak berada pada titik keseimbangan, pemerintah sangat berperan untuk mengambil kebijakan berupa penetapan harga dengan melihat faktor-faktor penyebab terjadinya distorsi distorsi tersebut dan mengembalikan harga pada titik keseimbangan.

2.5.4 Indikator Harga menurut Perspektif Ekonomi Islam

Penentuan harga haruslah adil, sebab keadilan merupakan salah satu prinsip dasar dalam semua transaksi yang islami. Bahkan,

keadilan sering kali dipandang sebagai inti sari dari ajaran islam dan dinilai Allah sebagai perbuatan yang lebih dekat dengan ketakwaan. Islam menghargai hak penjual dan pembeli untuk menentukan harga sekaligus melindungi hak keduanya. Islam membolehkan bahkan mewajibkan pemerintah melakukan intervensi harga, bila kenaikan harga disebabkan oleh distorsi terhadap permintaan dan penawaran. Adapun indikator harga menurut perspektif ekonomi islam antara lain:

1. Intervensi harga menyangkut kepentingan masyarakat yaitu melindungi penjual dalam hal tambahan keuntungan (profit margin) sekaligus melindungi pembeli dalam hal *purchasing power*.
2. Bila tidak dilakukan intervensi harga maka penjual dapat menaikkan harga dengan cara ikhtikar. Dalam hal ini penjual menzalimi pembeli.
3. Pembeli biasanya mewakili masyarakat yang lebih luas, sedangkan penjual mewakili kelompok masyarakat yang lebih kecil, sehingga intervensi harga berarti pula melindungi kepentingan masyarakat yang lebih luas (Sudarsono, 2017).

2.6 Penelitian Terkait

Penelitian sebelumnya merupakan salah satu panduan ketika peneliti melakukan penelitian sehingga dapat menambah teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang akan dilakukan. Dari penelitian sebelum peneliti tidak menemukan judul yang sama

seperti judul penelitian ini. Namun, peneliti mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi bahan kajian bagi penelitian peneliti. Berikut ini beberapa penelitian sebelumnya berupa jurnal dan skripsi terkait penelitian yang dilakukan peneliti.

Penelitian yang dilakukan oleh Yarlina (2020) Analisis Kesejahteraan Petani dan Kemiskinan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder, yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS), dengan data pooled pada 32 Provinsi di Indonesia tahun 2009 – 2019. Analisis data menggunakan metode analisis Partial Least Square (PLS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upah riil buruh tani pedesaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan pedesaan di Indonesia. Nilai tukar petani (NTP) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan pedesaan di Indonesia. Upah buruh tani pedesaan dan nilai tukar petani (NTP) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan pedesaan di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Popy (2018) analisis faktor-faktor produksi mempengaruhi kesejahteraan petani padi sawah di Kecamatan Tiganderket. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Dari hasil regresi, variabel luas lahan berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap variabel kesejahteraan petani padi. Variabel tenaga kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kesejahteraan petani padi.

Berdasarkan penelitian Rika (2021) tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan Petani Kentang di

Desa Kebun Baru Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci. Analisis ini menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel produksi, luas lahan, jumlah tenaga kerja, modal dan harga berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan petani kentang di Desa Kebun Baru Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci.

Berdasarkan penelitian Gusti, dkk (2017) tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Petani di Kota Denpasar. Penelitian ini menggunakan metode analisis data kuantitatif dan kualitatif. Hasil dari analisis bahwa luas lahan garapan dan modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah produksi jagung manis di Kota Denpasar, sedangkan teknologi dan pengalaman bertani tidak berpengaruh signifikan.

Berdasarkan penelitian Ade, dkk (2011) tentang Mengurai Model Kesejahteraan Petani. Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif. Tentang mengurai model kesejahteraan petani. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antar variable berlangsung secara simultan mempengaruhi produksi variable-variable laten dan variable produksi mempengaruhi variabel kesejahteraan.

Berdasarkan penelitian Nilmawati, dkk (2022). Tentang analisis kesejahteraan petani jagung studi kasus kecamatan Dompu Kabupaten Dompu NTB. Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian ini terdapat pengaruh yang

signifikan pada variable modal dan luas lahan terhadap kesejahteraan petani jagung di kecamatan Dompu dan untuk variable tenaga kerja dan harga jual tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan petani jagung.

Berdasarkan penelitian Marpaung, dkk (2021). Tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan petani padi muslim Desa Tanjung Kubah Batu Bara di masa covid19. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan: dilihat dari t tabel, Variabel pendapatan memiliki nilai t hitung < t table ($0,517 < 1,999$) dengan nilai signifikansi $0,607 > 0,05$ sehingga pendapatan tidak berpengaruh signifikan namun berhubungan positif terhadap kesejahteraan.

Berdasarkan penelitian Alfiana, dkk (2018) tentang Analisis Kesejahteraan Petani Pola Penguasaan Lahan di Kabupaten Lamongan. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia kepala rumah tangga, jenis kelamin kepala rumah tangga, ukuran rumah tangga dan jenis pendapatan utama secara signifikan mempengaruhi penguasaan lahan basah. Adapun hasil deskripsi penelitian sebelumnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. 1
Penelitian Terkait

No.	Penelitian dan Judul	Metode Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Yarlina Yacoub (2020) berjudul kesejahteraan petani dan kemiskinan di Indonesia.	Partial Least Square (PLS)	Penelitian ini tertuju pada kemiskinan di Indonesia.	Kesejahteraan petani sebagai variabelnya.
2	Popy Dayani BR Sembiring(2018) berjudul Analisis faktor- faktor produksi mempengaruhi kesejahteraan petani padi sawah di Kecamatan Tiganderket	Deskriptif kuantitatif	Penelitian ini tertuju pada petani padi sawah di kecamatan tinganderkt.	Kesejahteraan petani sebagai variabelnya.
3	Rika Putri Nirkama, (2021) berjudul Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan petani kentang di Desa Kebun Baru Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci.	Analisis regresi linier berganda	Penelitian ini tertuju pada petani kentang di Desa Kebun Baru Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci.	Kesejahteraan petani sebagai variabelnya.

Tabel 2.1 – Lanjutan

No.	Penelitian dan Judul	Metode Penelitian	Perbedaan	Persamaan
4	Gusti Ayu Radi Hartati, Made Kembar Sri Budhi dan Ni Nyoman Yuliarmi (2017) berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Petani di Kota Denpasar.	Kualitatif dan Kuantitatif	Objek penelitian ini berada di Kota Denpasar.	Kesejahteraan petani sebagai variabelnya.
5	Ade Peanata, Wahyunadi, Akung Daeng dan Baiq Saripta Wijimulawiani (2011) berjudul Mengurai model kesejahteraan petani.	Regresi Linier Berganda	Penelitian ini berfokus terhadap mengurai model kesejahteraan petani.	Kesejahteraan petani sebagai variabelnya.
6	Nilmawati dan Mahrus Lutfi Adi Kurniawan (2022) berjudul Analisis kesejahteraan petani jagung studi kasus kecamatan Dompu Kabupaten Dompu NTB.	Metode Regresi Linear Berganda	Penelitian ini tertuju pada petani jagung di Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu NTB.	Kesejahteraan petani sebagai variabelnya.

Tabel 2.1 – Lanjutan

No.	Penelitian dan Judul	Metode Penelitian	Perbedaan	Persamaan
7	Marpaung dan Mellynia Rizky Haris Bahri (2021) berjudul Faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan petani padi muslim Desa Tanjung Kubah	Kuantitatif	Penelitian ini tertuju pada petani padi muslim Desa Tanjung Kubah.	Kesejahteraan petani sebagai variabelnya.
8	Alfiana Ainurrahma, Nunung Nuryartono dan Syamsul H. Pasaribu (2018) berjudul Analisis kesejahteraan petani pola penguasaan lahan di Kabupaten Lamongan.	Regresi Linier Berganda	Fokus penelitian ini pada petani pola penguasaan lahan di Kabupaten Lamongan.	Kesejahteraan petani sebagai variabelnya.

Sumber : Data diolah (2022)

2.7 Keterkaitan Antar Variabel Independen dan Variabel Dependen

2.7.1 Pengaruh kualitas tanah terhadap kesejahteraan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Popy (2021) membuktikan bahwa kualitas tanah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan. Namun penelitian yang

dilakukan oleh Ismawati (2021) menunjukkan bahwa variabel kualitas tanah secara simultan tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan.

Kualitas tanah berpengaruh terhadap kesejahteraan karena dengan adanya kualitas tanah yang baik maka dapat membuat tanaman aren menjadi subur dan dapat menghasilkan kualitas yang baik pula, Ismi (2020) berpendapat bahwa apabila kualitas tanah yang baik dapat menimbulkan hasil yang baik pula sebaliknya jika kualitas tanah yang rusak atau tidak baik maka dapat menimbulkan gagal panen dan dapat mempengaruhi kesejahteraan.

2.7.2 Pengaruh modal terhadap kesejahteraan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nilamwati (2022) menunjukkan bahwa variabel modal berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan. Namun sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Ismawati (2021) menunjukkan bahwa variabel modal secara simultan tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan.

Gusti (2021) menjelaskan bahwa modal yang turun tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan karena semakin sedikit modal yang dikeluarkan maka semakin besar keuntungan yang akan didapat dan sebaliknya apabila modal yang di keluarkan besar maka berpengaruh terhadap kesejahteraan karena semakin tinggi modal maka semakin rendah juga kesejahteraan modal yang di keluarkan tidak sesuai dengan hasil yang dicapai.

2.7.3 Pengaruh tenaga kerja terhadap kesejahteraan

Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Rika (2021) menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan. Namun bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Popy (2018) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja tidak berpengaruh positif terhadap kesejahteraan.

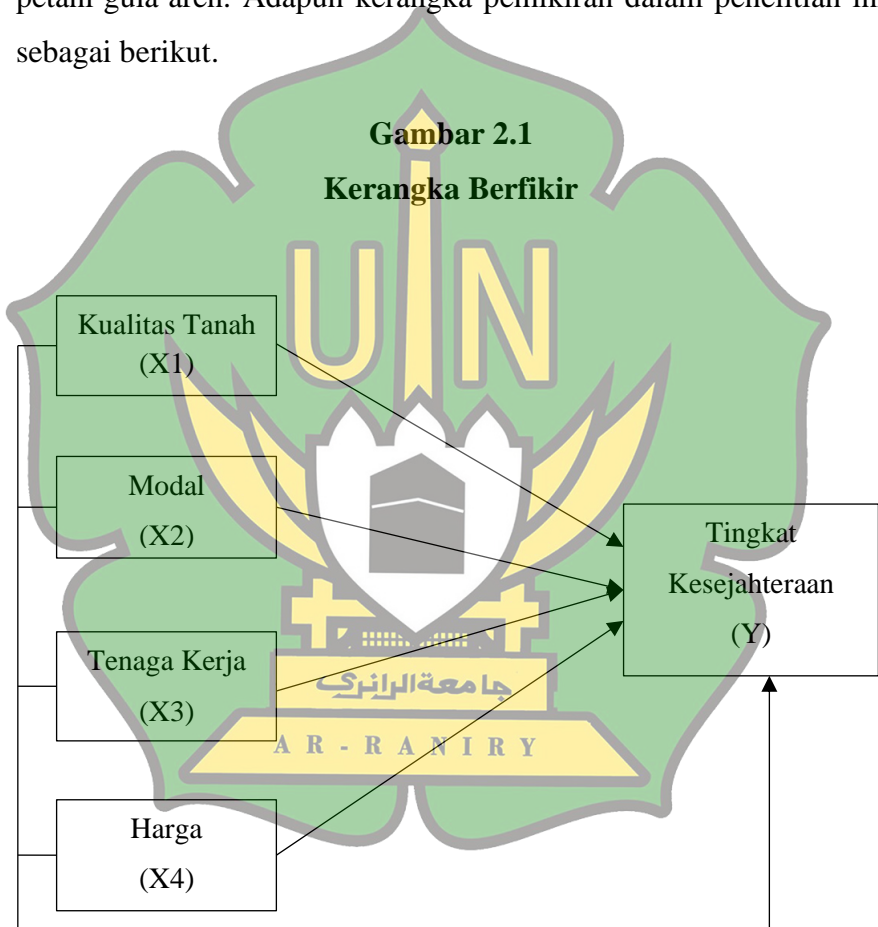
Hamzah (2014) berpendapat bahwa tenaga kerja adalah tenaga yang bekerja didalam maupun luar hubungan kerja dengan alat produksi utama dalam proses produksi baik fisik maupun pikiran. Apabila tingkat tenaga kerja naik maka tingkat kesejahteraan naik karna jumlah pengangguran menurun, sebaliknya jika tenaga kerja turun atau rendah maka tingkat kesejahteraan menurun dan mengakibatkan banyaknya pengangguran yang ada.

2.7.4 Pengaruh harga terhadap kesejahteraan

Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Rika (2022) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ismawati (2021) menunjukkan bahwa variabel harga secara simultan tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan.

Menurut Daryanto (2013) mengatakan bahwa harga sebagai jumlah uang yang ditagihkan untuk suatu produk atau sejumlah nilai yang dipertukarkan konsumen untuk manfaat memiliki atau

menggunakan produk. Ketika harga naik maka tingkat kesejahteraan naik begitu juga sebaliknya jika harga turun maka tingkat kesejahteraan akan turun. Penelitian ini ingin menganalisis tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan petani gula aren. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut.



Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan Skema Gambar 2.1 dapat diketahui bahwa yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah faktor-faktor

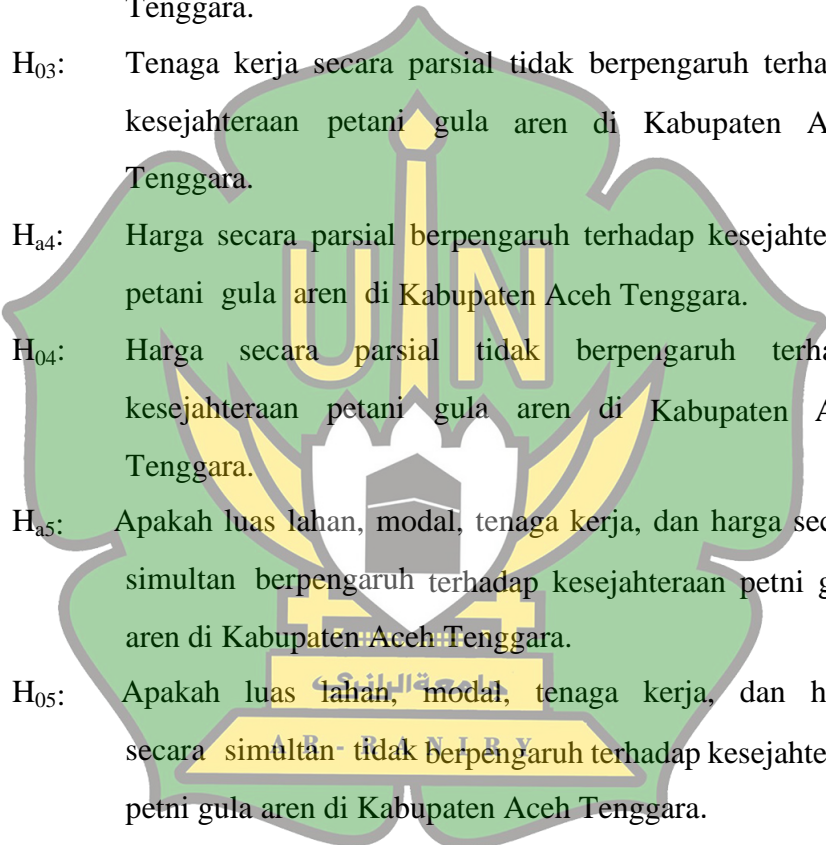
yang mempengaruhi kesejahteraan petani gula aren di Kabupaten Aceh Tenggara. Maka dalam penelitian ini terdapatnya dua variabel dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Variabel Independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Adapun variabel bebas pada penelitian ini adalah Kualitas Tanah, modal, tenaga kerja dan harga (X).
2. Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Adapun yang menjadi variabel terikat pada penelitian ini adalah tingkat kesejahteraan petani gula aren di Kabupaten Aceh Tenggara (Y).

2.8 Hipotesis Penelitian

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara karena kebenarannya masih perlu diuji dan di tes kebenarannya dengan data lapangan. Berdasarkan kerangka pemikiran teoritis yang diajukan sebagai dugaan awal adalah sebagai berikut:

- H_{a1} : Kualitas Tanah secara parsial berpengaruh terhadap kesejahteraan petani di Kabupaten Aceh Tenggara.
- H_{01} : Luas lahan secara parsial tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan petani di Kabupaten Aceh Tenggara.
- H_{a2} : Modal secara parsial berpengaruh terhadap kesejahteraan petani di Kabupaten Aceh Tenggara.

- 
- H₀₂: Modal secara parsial tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan petani di Kabupaten Aceh Tenggara.
- H_{a3}: Tenaga kerja secara parsial berpengaruh terhadap kesejahteraan petani gula aren di Kabupaten Aceh Tenggara.
- H₀₃: Tenaga kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan petani gula aren di Kabupaten Aceh Tenggara.
- H_{a4}: Harga secara parsial berpengaruh terhadap kesejahteraan petani gula aren di Kabupaten Aceh Tenggara.
- H₀₄: Harga secara parsial tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan petani gula aren di Kabupaten Aceh Tenggara.
- H_{a5}: Apakah luas lahan, modal, tenaga kerja, dan harga secara simultan berpengaruh terhadap kesejahteraan petani gula aren di Kabupaten Aceh Tenggara.
- H₀₅: Apakah luas lahan, modal, tenaga kerja, dan harga secara simultan tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan petani gula aren di Kabupaten Aceh Tenggara.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif korelasi. Penelitian korelasional (hubungan) adalah penelitian yang bertujuan untuk menemukan apakah terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih, serta seberapa besar korelasi dan yang ada diantara variabel yang diteliti. Penelitian korelasional tidak menjawab sebab akibat, tetapi hanya menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel yang diteliti (Ibrahim et.al., 2018). Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan jenis penelitian survey. Penelitian survey merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pertanyaan secara sistematis yaitu kuesioner, dimana nantinya hasilnya akan dianalisis menggunakan metode statistik dan dijabarkan sesuai dengan teori yang digunakan (Prasetyo & Jannah, 2012).

3.2 Jenis dan Sumber Data

Sumber data adalah subjek penelitian tempat data menempel. Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam menentukan metode pengumpulan data, selain jenis data. Sumber data terdiri atas:

- a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer dalam penelitian ini di peroleh dari tanggapan para responden yaitu dengan cara membagikan kuesioner kepada para petani gula aren di Kabupaten Aceh Tenggara.

b. Data Skunder

Menurut Sugiyono (2021:456) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data skunder umumnya berupa bukti, catatan, dan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan. Seperti data yang diperoleh dari buku-buku, dokumen serta literatur yang berhubungan dengan pembahasan penelitian.

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari karakteristik atau unit pengukuran yang dipilih menjadi objek penelitian (Riduwan, 2012). Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek maupun subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dapat dipelajari kemudian disimpulkan hasilnya disebut sebagai populasi (Sugiono, 2021). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah 400 orang petani gula aren di

Kabupaten Aceh Tenggara (BPS, 2022). Terdiri dari beberapa wilayah yang ada di Aceh Tenggara yaitu Lawe Sumur, Bukit Tusam, Kecamatan Badar dan Lawe Sigala-Gala.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi. Metode pengambilan sampel yang digunakan dengan teknik *random sampling* atau teknik pengambilan sampel secara acak. Tujuan dari *random sampling* yaitu untuk mengurangi potensi bias manusia dalam pemilihan yang akan dimasukkan ke dalam sampel. Untuk mendapatkan jumlah sampel yang diambil maka dapat ditentukan menggunakan *Sample Size Calculator* by Raosoft.com dengan:

Margin of error = 10%

Confidence level = 90%

Sample size calculator

What margin of error can you accept? %
5% is a common choice
 The margin of error is the amount of error that you can tolerate. If 90% of respondents answer yes, while 10% answer no, you may be able to tolerate a larger amount of error than if the respondents are split 50-50 or 45-55. Lower margin of error requires a larger sample size.

What confidence level do you need? %
Typical choices are 90%, 95%, or 99%
 The confidence level is the amount of uncertainty you can tolerate. Suppose that you have 20 yes-no questions in your survey. With a confidence level of 90%, you would expect that for one of the questions (1 in 20), the percentage of people who answer yes would be more than the margin of error away from the true answer. The true answer is the percentage you would get if you exhaustively interviewed everyone. Higher confidence level requires a larger sample size.

What is the population size?
If you don't know, use 10000
 How many people are there to choose your random sample from? The sample size doesn't change much for populations larger than 20,000.

What is the response distribution? %
Leave this as 50%
 For each question, what do you expect the results will be? If the sample is skewed highly one way or the other the population probably is, too. If you don't know, use 50%, which gives the largest sample size. See below under **More information** if this is confusing.

Your recommended sample size is: **58**

Online surveys with Yovici have completion rates of 66%!

Alternate scenarios			
With a sample size of	<input type="text" value="100"/>	<input type="text" value="200"/>	<input type="text" value="300"/>
Your margin of error would be	7.13%	4.12%	2.38%
With a confidence level of	<input type="text" value="90"/>	<input type="text" value="95"/>	<input type="text" value="99"/>
Your sample size would need to be	58	78	118

Berdasarkan perhitungan menggunakan Raosoft.com di atas maka hasil sampel penelitian yang diperoleh ini adalah 58. Akan tetapi peneliti akan melakukan pengumpulan sampel menjadi 60 responden.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dari penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner. Jenis kuesioner yang digunakan yaitu kuesioner tertutup dimana dalam kuesioner dalam penelitian ini terdapat beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, dimana nantinya responden akan diminta untuk memilih jawaban yang ada didalam kuesioner tersebut. Kuesioner merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya. Kuesioner merupakan Teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas (Sugiono, 2021: 224).

3.5 Skala Pengukuran

Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Skala yang digunakan adalah skala likert yang terdiri dari lima poin. Skala likert adalah skala yang digunakan secara luas, dimana para responden diminta untuk mengisinya dengan menandai pertanyaan tersebut dengan memilih setuju atau tidak setuju terhadap masing-masing pertanyaan (K. Naresh, 2009). Skor dan jawabannya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Skala Likert

Skor	Kategori	Kode
5	Sangat Setuju	SS
4	Setuju	S
3	Kurang Setuju	KS
2	Tidak Setuju	TS
1	Sangat Tidak Setuju	STS

Sumber: Data diolah (2023)

3.6 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut, nilai, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh seorang peneliti untuk selanjutnya dipelajari dan ditarik kesimpulan. Terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi timbulnya variabel dependen, sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi sehingga menjadi akibat karena terdapat variabel bebas (Sugiyono, 2021).

3.6.1 Variabel Dependen

Variabel terkait atau dependen (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi variabel bebas atau independent (X). Variabel Y dalam penelitian ini adalah Tingkat Kesejahteraan petani gula aren di

Kabupaten Aceh Tenggara. Menurut Wulandari & Iramani (2018:49), keputusan investasi adalah suatu kebijakan atau keputusan yang diambil untuk menanamkan modal pada satu atau lebih aset untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang atau permasalahan bagaimana seseorang harus mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang.

3.6.2 Variabel Independen

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah kualitas tanah yang di simbolkan dengan huruf X1, modal yang disimbolkan dengan huruf X2, tenaga kerja disimbolkan dengan X3, dan harga disimbolkan dengan huruf X4.

Tabel 3.2
Operasional Variabel

Variabel dan Notasi	Deskripsi	Indikator	Skala
Tingkat Kesejahteraan (Y)	Kesejahteraan adalah tercapainya kemaslahatan. Kemaslahatan dalam hal ini yaitu terpeliharanya tujuan yang sesuai syariah (Al- Maqasid as-syari'ah) (Rohman, 2010)	1. Keimanan (ad- dien) 2. Ilmu (al'ilm) 3. Kehidupan (an- nafas) 4. Harta (al-Maal) 5. Kelangsungan keturunan (an- nash) (Eka, 2016).	Skala Likert

Tabel 3.2 – Lanjutan

Variabel dan Notasi	Deskripsi	Indikator	Skala
Kualitas Tanah (X1)	Dalam pandangan islam, tanah merupakan anugrah Allah SWT yang harus dimanfaatkan secara optimal. Jika ingin mencapai kehidupan yang sejahtera, tanah tidak boleh rusak dan di terlantarkan. Dalam memanfaatkan tanah harus sesuai dengan ketentuan Allah SWT QS. Al- A'raaf 11: 58.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mudah diaplikasikan pada berbagai kondisi lapang dan dapat diakses oleh para pengguna. 2. Peka terhadap variasi pengelolaan dan iklim (terutama untuk menilai kualitas tanah yang bersifat dinamis). 3. Sifat fisik tanah (Huzaini, 2022) 4. Bobot 	Skala Likert
Modal (X2)	Modal dalam literatur fiqih disebut ra'sul mal yang merujuk pada arti uang dan barang. Modal merupakan kekayaan yang menghasilkan kekayaan lain (Zulaikah, 2017)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengeluaran untuk gaji. 2. Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan. 3. Penutupi kerugian akibat penjualan (Kamsir, 2014) 	Skala Likert

Tabel 3.2 – Lanjutan

Variabel dan Notasi	Deskripsi	Indikator	Skala
Tenaga Kerja (X3)	Islam mengangkat nilai tenaga kerja dan memerintahkan manusia bekerja, baik untuk mencapai kehidupan yang layak dan menghasilkan barang-barang dan jasa yang menjadi keperluan hidupnya, maupun untuk amal shaleh, karena bekerja itu sendiri bersifat ibadah semata-mata kepada Allah SWT QS At-Taubah [9]:105.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kejelasan akad perjanjian dan transparansi upah. 2. Saling tanggung jawab. 3. Tolong menolong dan saling menguntungkan (Mawardi, 2014). 	Skala Likert
Harga (X4)	Jumhur ulama telah sepakat bahwa hanya dalam kondisi tertentu pemerintah dapat melakukan kebijakan penetapan harga. Prinsip dari kebijakan ini adalah mengupayakan agar harga kembali kepada harga yang adil,	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterjangkauan harga 2. Daya saing harga 3. Diskon/ Potongan Harga 4. Cara pembayaran (Nabilatul & Endang, 2018) 	Skala Likert

Tabel 3.2 – Lanjutan

Variabel dan Notasi	Deskripsi	Indikator	Skala
	<p>harga normal atau harga pasar. Untuk itu pemerintah harus menetapkan harga yang dapat menguntungkan bagi kedua belah pihak. Penetapan harga dapat dilakukan jika faktor-faktor yang menyebabkan perubahan harga adalah distorsi terhadap genuine factors dan terdapat urgensi masyarakat terhadap penetapan harga yaitu keadaan darurat (Siti, 2019).</p>		

Sumber : Data diolah (2022) - RANIRY

3.7 Uji Kuesioner

3.7.1 Uji Structural Equation Modeling (SEM)

Structural Equation Modeling (SEM) yaitu metode yang digunakan untuk menutupi kelemahan yang digunakan untuk menutupi kelemahan yang ada pada metode regresi. Structural Equation Modeling (SEM) dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Partial Least Square (PLS). Partial Least Square (PLS)

menggunakan metode *Bootstrapping* atau pengandaan secara acak, pada metode ini asumsi normalistik tidak menjadi masalah untuk Partial Least Square (PLS). Tujuan dari menggunakan Partial Least Square (PLS) yaitu untuk melakukan dugaan sementara (hipotesis). Adapun bentuk persamaan SEM-PLS yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Z = \beta_1 + \beta_3 Y + e_i$$

$$Z = \beta_1 + \beta_4 (\beta_1 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4) + e_i$$

Keterangan :

- Y : Kesejahteraan petani
 β_1 : Nilai signifikan
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Nilai koefisien variabel endogen
X1 : Kualitas Tanah
X2 : Modal
X3 : Tenaga Kerja
X4 : Harga
 e_i : Error

Metode SEM-PLS (Partial Least Square) menggunakan beberapa teknik analisis sebagai berikut:

1. Merancang model struktural (inner model) yaitu hubungan antara variabel laten yang didasarkan pada teori maupun fakta.
2. Merancang model pengukuran (outer model) yaitu hubungan antara variabel indikator dengan variabel laten, baik pola reflektif atau formatif.

3. Menyusun diagram jalur (*diagram path*) yang merupakan tahap implementasi konsep dalam bentuk diagram alir (struktur) untuk menjelaskan hubungan antara variabel laten dengan indikatornya Syahrir dkk, (2020).
4. Melakukan estimasi model SEM-PLS meliputi tiga hal sebagai berikut:
 - a. Menentukan estimasi koefisien jalur (inner model dan outer model) yang menghubungkan antara variabel laten dan estimasi *loading* antara variabel laten dan indikatornya.
 - b. Menentukan estimasi bobot untuk dapat menetapkan skor atau menghitung data variabel laten.
 - c. Menentukan estimasi rata-rata untuk variabel laten dan indikatornya.
5. Mengavaluasi model SEM-PLS pengukuran sebagai berikut:
 - A. Analisis Outer Model
 - 1) *Convergent Validity* merupakan pengukuran model dengan indikator reflektif dengan melihat hubungan antara variabel dan indikatornya. Untuk mengevaluasi validitas konvergen dapat menggunakan *outer loading*. Prediktor atau item dinyatakan valid bila nilai

loading factor > 0.70 untuk *confirmatory research* dan nilai *loading factor* 0.60-0.70 untuk penelitian bersifat *explovatory*.

2) *Discriminat Validity*, menunjukkan seberapa besar variabel laten dengan indikator refleksi melihat nilai *cross loading* untuk setiap variabelnya harus > 0.70, atau dengan cara lain yang bisa digunakan membandingkan akar kuadrat dari *average variance extracted* (AVE) untuk setiap variabel laten dengan nilai kolerasi harus lebih tinggi antara variabel laten dengan variabel laten lainnya dalam pemodelan.

3) *Composite Realibility* yaitu uji realibilitas suatu variabel laten dengan indikator reflektif. *Composite realibility* bervariasi antara 0 sampai 1 dengan semakin tinggi nilainya maka mengidentifikasi semakin tinggi realibilitasnya. Nilai *composite realibility* sebesar 0.60-0.70 atau > 0.70 (Sholihin & Rafmono, 2020).

B. Analisis Inner Model

Mengevaluasi model struktural dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2) dan Q^2 , bahwa untuk setiap variabel laten adalah kekuatan hipotesis model struktur. Perubahan nilai R^2

digunakan untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh konstruk eksogen terhadap konstruk endogen. Nilai R^2 diharapkan 0 sampai 1. Nilai $R^2 = 0,68$ (model kuat), $R^2 = 0,33$ (model moderat), dan $R^2 = 0,19$ (model lemah) (Syahrir, Danial, Yulinda, & Yusuf, 2020). Selain itu, untuk menentukan nilai signifikan menggunakan metode *bootstrap*, nilai signifikan yang digunakan adalah $t = 1,65$ (tingkat signifikan 10%), $t = 1,96$ (tingkat signifikan 5%) dan $t = 2,58$ (tingkat signifikan 1%).

6. Melakukan pengujian hipotesis, statistik yang digunakan pada penelitian ini yaitu statistik t (uji t). Pengujian hipotesis dilakukan dengan teknik *bootstrapping* menghasilkan nilai t -statistik untuk setiap jalur hubungan yang digunakan untuk menguji hipotesis. Nilai t -statistik tersebut akan dibandingkan dengan nilai t -tabel. Nilai t -tabel dapat ditentukan berdasarkan tingkat kepercayaan yaitu sebesar 90%, 95%, dan 99% (Syahrir dkk, (2020)).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Karakteristik Petani Gula Aren

Kuesioner yang diedarkan dalam pengumpulan data berjumlah 60 eksamplar sesuai dengan target sampel yang telah ditetapkan. Pengedaran kuesioner kepada petani gula aren di Kabupaten Aceh Tenggara tidak dilakukan secara langsung oleh peneliti, tetapi juga melalui bantuan beberapa orang petani gula aren tersebut. Pengedaran kuesioner berlangsung selama tiga minggu, artinya peneliti mengumpulkan seluruh kuesioner yang diedarkan pada awal minggu ke empat setelah kuesioner tersebut diedarkan. Seluruh kuesioner dapat dikumpulkan secara sempurna, artinya tidak satu pun diantara kuesioner yang dinyatakan hilang atau tidak kembali. Setelah kuesioner terkumpulkan, kemudian dilanjutkan dengan proses rekording yakni memberikan skala atau skor pada masing-masing alternatif pilihan jawaban pegawai terhadap masing-masing item pernyataan terkait.

Sesuai dengan kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data, bagian pertama berisi informasi mengenai karakteristik petani Karakteristik yang dimaksudkan terdiri dari jenis kelamin, usia, status perkawinan dan tingkat pendidikan. Hasil pengolahan data memperlihatkan bahwa besar pegawai adalah laki-laki sebanyak 50 orang (83,3%). Dengan demikian perempuan hanya sebanyak 10 orang (16,7 %). Mereka memiliki tingkatan usia

yang berbeda. Petani dengan usia relatif muda dibawah 20 tahun sebanyak 0 orang (0 %). Usia berkisar antara 20-30 tahun sebanyak 0 orang (0 %) dengan rentang usia 31-40 tahun terdiri dari 17 orang (23,7%) dan responden dengan rentang usia > 40 tahun sebanyak 53 orang (73,3%). Untuk lebih jelasnya mengenai karakteristik pegawai dapat dilihat Tabel 4.1.

Tabel 4.1
Karakteristik Petani

No.	Uraian	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	50	83,3
	Perempuan	10	16,7
2	Usia		
	< 20 Tahun	0	0
	21 – 30 Tahun	0	0
	31 – 40 Tahun	16	26,7
	> 40 Tahun	44	73,3
3	Penghasilan Perbulan		
	Rp. 1.000.000 s/d Rp. 2.500.000	44	73,3
	Rp. 2.500.000 s/d Rp. 5.000.000	15	25
	>Rp. 5.000.000	1	1,5

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas juga dapat dilihat bahwa berdasarkan penghasilan perbulan petani gula aren di Kabupaten Aceh Tenggara tersebut paling besar Rp. 1.000.000 s/d Rp. 2.500.000 sebanyak 44 orang (73,3%). Sebanyak 15 orang (25%) dengan penghasilan perbulan Rp. 2.500.000 s/d Rp. 5.000.000 dan

sisanya 1 orang lagi (1,7%) dengan penghasilan perbulannya < Rp. 5.000.000.

4.2 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dimaksudkan untuk menguji apakah skala pengukuran yang dibuat dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas item, yaitu untuk mengetahui apakah item-item pernyataan yang dimuat dalam kuesioner penelitian valid atau tidak. Pengujian validitas kuesioner didasarkan pada perbandingan nilai r hitung dan nilai r tabel. Nilai r hitung dicari dengan mencari nilai korelasi antara skor alternatif pilihan jawaban responden pada item pernyataan tertentu dengan total skor item dalam variabel terkait. Selanjutnya nilai korelasi hitung (r hitung) tersebut dibandingkan dengan nilai kritis r product moment (r tabel), dengan ketentuan apabila nilai (r hitung > r tabel), maka item pernyataan dalam variabel tertentu dinyatakan valid. Sebaliknya apabila nilai r hitung < r tabel, maka item pernyataan dalam variabel tertentu dinyatakan tidak valid. Guna menguji kehandalan kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data dilakukan uji reliabilitas kuesioner. Tolok ukur reliabilitas adalah nilai *cronbach alpha* yang diperoleh melalui perhitungan statistik. Nilai *alfa cronbach* minimum yang dapat diterima adalah 0,70 (Ma'ruf, 2005:96).

Hal ini berarti suatu kuesioner dinyatakan handal apabila nilai *alfa cronbach* yang diperoleh berada di atas 0,70. Sebaliknya apabila nilai *alfa cronbach* dibawah 0,70 maka

kuesioner belum memenuhi syarat kehandalan. Variabel kesejahteraan terdiri dari 5 (lima) item pernyataan dilambangkan dengan K1, K hingga K5. Nilai r hitung untuk masing- masing item pernyataan tersebut lebih besar bila dibandingkan dengan nilai r tabel sehingga dapat diartikan seluruh item pernyataan yang berkaitan dengan produktivitas kerja pegawai dinyatakan valid. Untuk lebih jelasnya mengenai hasil uji validitas dapat dilihat Tabel 4.2.

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

No.	Variabel	Item	Hasil Uji Validitas			Hasil Uji Reliabilitas	
			Nilai R Hitung	R Tabel (n = 56)	Ket.	Cronbach Alpha	Ket
1	Kesejahteraan	K1	0,913	0,799	Valid	.947	Reliable
		K2	0,921	0,799	Valid		
		K3	0,867	0,799	Valid		
		K4	0,924	0,799	Valid		
		K5	0,914	0,799	Valid		
2	Kualitas Tanah	KT1	0,925	0,266	Valid	.796	Reliable
		KT2	0,551	0,266	Valid		
		KT3	0,884	0,266	Valid		
		KT4	0,768	0,266	Valid		
3	Modal	M1	0,923	0,266	Valid	.910	Reliable
		M2	0,916	0,266	Valid		
		M3	0,810	0,266	Valid		
4	Tenaga Kerja	TK1	0,857	0,266	Valid	.823	Reliable
		TK2	0,855	0,266	Valid		
		TK3	0,627	0,266	Valid		
		TK4	0,852	0,266	Valid		
5	Harga	H1	0,961	0,266	Valid	.965	Reliable
		H2	0,981	0,266	Valid		
		H3	0,953	0,266	Valid		
		H4	0,954	0,266	Valid		

Sumber : Data diolah (2023)

Tabel 4.2 memperlihatkan bahwa nilai r hitung masing-masing item pernyataan pada setiap variabel penelitian (kualitas tanah, modal, tenaga kerja dan harga) lebih besar bila dibandingkan dengan nilai r tabel. Hal ini berarti bahwa seluruh item pernyataan dinyatakan valid, sehingga dapat dimaknai bahwa kuesioner yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan produktivitas petani gula aren dapat digunakan untuk mengukur produktivitas kerja pegawai. Demikian pula halnya dengan kuesioner yang berkaitan dengan kualitas tanah, modal, tenaga kerja dan harga juga dapat mengukur keempat variabel tersebut.

Hasil pengujian reliabilitas kuesioner untuk variabel kesejahteraan menunjukkan nilai *alfa cronbach* sebesar 0,947. Angka ini lebih besar bila dibandingkan dengan 0,70 sebagai tolok ukur reliabilitas kuesioner sehingga dapat diartikan kuesioner yang berkaitan dengan produktivitas kerja pegawai dinyatakan handal. Nilai *alfa cronbach* untuk tiga variabel lainnya (kualitas tanah, modal, tenaga kerja dan harga) juga lebih besar dari 0,70 dapat diartikan bahwa kuesioner tersebut dinyatakan handal.

4.3 Deskripsi Variabel Penelitian

4.3.1 Deskripsi Variabel Kesejahteraan

Sesuai dengan kuesioner yang diedarkan dalam pengumpulan data, variabel kesejahteraan diukur menggunakan lima indikator yang mengacu pada karakteristik kesejahteraan petani. Indikator tersebut terdiri dari Keimanan (ad-dien), Ilmu (al'ilm), Kehidupan (an-nafas), Harta (al-Maal) dan Kelangsungan keturunan

(an-nash). Masing-masing indikator ini dijabarkan dalam bentuk pernyataan positif. Gambaran mengenai kesejahteraan didasarkan pada alternatif pilihan tingkat kesetujuan yang mereka berikan pada masing-masing pernyataan. Untuk lebih jelasnya mengenai distribusi frekuensi pegawai berdasarkan pilihan jawaban terhadap pernyataan yang berhubungan dengan produktivitas kerja dapat dilihat Tabel 4.3.

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Petani Berdasarkan Pilihan Tingkat Kesetujuan Terhadap Pernyataan yang Berhubungan Dengan Kesejahteraan

No.	Pertanyaan yang Berhubungan dengan Kesejahteraan (Y)	SS	S	KS	TS	STS	Rata-Rata Skor
1	Meskipun kebutuhan materi terpenuhi tidak menjamin kesejahteraan seseorang maka dari itu pengaplikasian ibadah seorang hamba sebagai bentuk ketergantungan kepada tuhan.	20	40	-	-	-	2,660
2	Pemahaman petani tentang menanam pohon aren sangat diperlukan.	17	43	-	-	-	3,830
3	Kehidupan yang sederhana dapat meningkatkan kesejahteraan petani gula aren	23	37	-	-	-	4,380
4	Dengan adanya harta dapat meningkatkan kesejahteraan petani.	18	42	-	-	-	4,300
5	Kelangsungan keturunan adalah salah satu faktor untuk keberlangsungan usaha produksi gula aren.	15	45	-	-	-	4,250
Rerata Skor							3,884

Sumber : Data diolah (2023)

Tabel 4.3 di atas memperlihatkan nilai rerata skor sebesar 3,884. Angka ini mendekati 4,00 (skor untuk pilihan jawaban setuju) dapat diartikan secara umum petani gula aren di Kabupaten Aceh Tenggara cenderung memilih alternatif pilihan jawaban setuju terhadap seluruh item pernyataan yang berhubungan dengan kesejahteraan. Karena semua item pernyataan berbentuk pernyataan positif, maka kecenderungan pilihan jawaban tersebut dapat diartikan umumnya petani sudah mencapai kesejahteraan.

4.3.2 Deskripsi Variabel Kualitas Tanah

Kualitas Tanah adalah kapasitas tanah yang berfungsi mempertahankan produktivitas tanaman, mempertahankan dan menjaga ketersediaan air serta mendukung kegiatan manusia. Kualitas tanah yang baik akan mendukung kerja fungsi tanah sebagai media pertumbuhan tanaman, mengatur dan membagi aliran air dan menyangga lingkungan yang baik pula. Variabel ini terdiri dari 4 (empat) indikator meliputi kualitas tanah yang baik mudah diaplikasikan pada berbagai kondisi lapang dan dapat diakses oleh para pengguna, peka terhadap variasi pengelolaan dan iklim (terutama untuk menilai kualitas tanah yang bersifat dinamis), sifat fisik tanah dan bobot isi tanah.

Pernyataan pertama berkaitan dengan meliputi kualitas tanah yang baik mudah diaplikasikan pada berbagai kondisi lapang dan dapat diakses oleh para pengguna. Hasil pengolahan data

menunjukkan, masing-masing sebanyak 43 orang dan 17 orang petani menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa kualitas tanah dapat memberikan hasil yang terbaik untuk petani. Nilai rata-rata skor tingkat kesetujuan untuk pernyataan tersebut menunjukkan angka sebesar 5,730. Angka ini melebihi 4,00 (skor untuk pilihan jawaban setuju) dapat diartikan secara umum petani cenderung menyatakan setuju bahwa mereka ingin memberikan hasil yang terbaik untuk para konsumen.

Pernyataan kedua peka terhadap variasi pengelolaan dan iklim untuk menilai kualitas tanah yang baik bersifat dinamis. Masing-masing sebanyak 34 orang dan 9 orang petani menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa mereka selalu bersedia menerima semua tugas yang diberikan. Sebanyak 14 orang menyatakan kurang setuju, 3 orang menyatakan kurang setuju dan pilihan jawaban tidak setuju. Nilai rata-rata skor sebesar 3,860. Angka ini mendekati 4,00 (skor untuk pilihan jawaban setuju) dapat diartikan secara umum petani cenderung setuju bahwa pengelolaan dan iklim yang bersifat dinamis baik untuk kualitas tanah. Untuk lebih jelasnya mengenai distribusi frekuensi petani berdasarkan pilihan jawaban terhadap pernyataan yang berhubungan dengan kualitas tanah dapat dilihat Tabel 4.4.

Tabel 4.4
Frekuensi Petani Berdasarkan Pilihan Tingkat Kesetujuan Terhadap Pernyataan yang Berhubungan dengan Kualitas Tanah

No.	Kualitas Tanah (X1)	SS	S	KS	TS	STS	Rata-Rata Skor
1	Kualitas tanah yang baik mudah diaplikasikan pada berbagai kondisi lapangan dan dapat diakses oleh para pengguna.	17	43	-	-	-	5,730
2	Peka terhadap variasi pengelolaan dan iklim untuk menilai kualitas tanah yang baik bersifat dinamis	9	34	14	3	-	3,860
3	Sifat fisik tanah yang baik juga memicu kualitas tanah yang baik pula.	14	46	-	-	-	4,230
4	Apabila nilai bobot isi tanah tinggi, maka akan mempengaruhi sebaran ruang pori makro, meso dan mikro dalam tanah memicu kualitas tanah yang baik.	25	35	-	-	-	4,410
Rerata Skor							3,646

Sumber : Data diolah (2023)

Tabel 4.4 di atas memperlihatkan nilai rerata skor tingkat kesetujuan sebesar 3,646. Angka ini mendekati 4,00 (skor untuk pilihan jawaban setuju) dapat diartikan secara umum petani gula aren di Kabupaten Aceh Tenggara cenderung memilih alternatif pilihan jawaban setuju terhadap pernyataan yang berhubungan dengan kualitas tanah. Kalau pun ada di antara mereka dengan pilihan jawaban kurang setuju dan tidak setuju hanya sebagian kecil dari jumlah keseluruhan petani. Hal ini mengindikasikan bahwa

sebagian besar petani memiliki komitmen atau rasa keterikatan yang relatif baik terhadap kualitas tanah. Kalau pun ada di antara mereka dengan komitmen atau rasa keterikatan relatif rendah hanya sebagian kecil dari jumlah keseluruhan petani, yakni mereka yang memilih alternatif pilihan jawaban kurang setuju dan tidak setuju terhadap masing-masing pernyataan terkait.

4.3.3 Deskripsi Variabel Modal

Modal adalah pokok utama dalam menjalankan suatu bisnis atau usaha, modal faktor penting dalam menjalankan usahanya, karna modal salah satu unsur dimana perusahaan dapat menjalankan usahanya dan mendapatkan keuntungan. Modal kerja menggunakan 3 (tiga) indikator meliputi pengeluaran untuk gaji, pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan dan penutupi kerugian akibat penjualan. Masing-masing indikator dijabarkan dalam bentuk pernyataan positif. Penilaian petani terhadap modal terhadap kesejahteraan petani gula aren di Kabupaten Aceh Tenggara didasarkan pada alternatif pilihan tingkat kesetujuan yang mereka berikan pada masing-masing pernyataan.

Pernyataan pertama berkaitan dengan petani mengeluarkan sejumlah uang untuk membayar gaji, upah dan biaya oprasional lainnya digunakan untuk menunjang penjualan. Masing- masing sebanyak 19 orang dan 41 orang pegawai menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa dalam bekerja, petani mengeluarkan sejumlah uang digunakan untuk menunjang penjualan gula aren mereka. Nilai rata-rata skor tingkat kesetujuan untuk pernyataan tersebut

menunjukkan angka sebesar 4,310. Angka ini melebihi 4,00 (skor untuk pilihan jawaban setuju) dapat diartikan secara umum petani gula aren di Kabupaten Aceh Tenggara. Untuk lebih jelasnya mengenai distribusi frekuensi petani berdasarkan tingkat kesetujuan terhadap pernyataan yang berhubungan dengan modal dapat dilihat Tabel 4.5.

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Petani Berdasarkan Pilihan Tingkat Kesetujuan Terhadap Pernyataan yang Berhubungan dengan Modal

No.	Modal (X2)	SS	S	KS	TS	STS	Rata-Rata Skor
1	Petani mengeluarkan sejumlah uang untuk membayar gaji, upah dan biaya oprasional lainnya digunakan untuk menunjang penjualan.	19	41	-	-	-	4,310
2	Sejumlah bahan baku yang dibeli akan digunakan untuk proses produksi dan pembelian barang dagangan untuk dijual kembali.	13	47	-	-	-	4,210
3	Untuk menutupi kerugian akibat penjualan petani akan mengurangi modal kerja.	19	41	-	-	-	4,310
Rerata Skor							4,270

Sumber : Data diolah (2023)

Pernyataan kedua berkaitan dengan sejumlah bahan baku yang dibeli akan digunakan untuk proses produksi dan pembelian barang dagangan untuk dijual kembali. Masing-masing sebanyak 13 orang dan 47 orang petani menyatakan setuju dan sangat

setuju, sehingga diperoleh nilai rata-rata skor pilihan jawaban sebesar 4,270. Angka ini melebihi 4,00 (skor untuk pilihan jawaban setuju) dapat diartikan secara umum petani gula aren di kabupaten Aceh Tenggara cenderung setuju bahwa sejumlah bahan baku yang di beli akan digunakan untuk proses produksi.

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa para petani cenderung memilih alternatif pilihan jawaban setuju dan sangat setuju terhadap masing-masing pernyataan yang berhubungan dengan modal. Mereka yang termasuk dalam kelompok ini mengindikasikan bahwa petani tersebut memiliki penilaian baik terhadap modal kerja petani gula aren di Kabupaten Aceh Tenggara.

4.3.4 Deskripsi Variabel Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan produk serta jasa baik itu memenuhi kebutuhan diri sendiri maupun masyarakat secara garis besar, penduduk suatu negara di bedakan menjadi dua kelompok, yaitu penduduko tergolong tenaga kerja jika penduduk tersebut telah memasuki usia kerja. Deskripsi tenaga kerja dapat dilihat dari alternatif pilihan tingkat kesetujuan yang mereka berikan pada masing-masing pernyataan.

Pernyataan pertama berkaitan dengan adanya transparansi akad di awal kerja sama. Masing-masing sebanyak 42 orang dan 16 orang pegawai menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa mereka mampu memanfaatkan peralatan teknologi dalam mendukung

kelancaran tugas mereka. Sebaliknya tidak satu pun diantara mereka yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Nilai rata-rata skor tingkat kesetujuan untuk pernyataan tersebut menunjukkan angka sebesar 4,130. Angka ini melebihi 4,00 (skor untuk pilihan jawaban setuju) dapat diartikan secara umum petani cenderung menyatakan setuju bahwa adanya transparansi upah di awal akad kerja sama.

Pernyataan kedua berkaitan dengan bertanggung jawab atas kinerja saya menjadi petani gula aren. Masing-masing sebanyak 47 orang dan 11 orang pegawai menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa mereka bertanggung jawab atas kinerja selama menjadi petani mampu melaksanakan tugas mereka. Sebanyak 2 orang menyatakan kurang setuju. Sebaliknya tidak satu pun diantara mereka yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Nilai rata-rata skor tingkat kesetujuan untuk pernyataan tersebut menunjukkan angka sebesar 4,150 angka ini melewati 4,00 (skor untuk pilihan jawaban setuju) dapat diartikan secara umum petani cenderung menyatakan setuju bahwa mereka mampu melaksanakan tanggung jawab atas kinerjanya selama menjadi petani gula aren. Untuk lebih jelasnya mengenai distribusi frekuensi petani berdasarkan pilihan jawaban terhadap pernyataan yang berhubungan dengan tenaga kerja dapat dilihat Tabel 4.6.

Tabel 4 .6
Distribusi Frekuensi Pegawai Berdasarkan Pilihan Tenaga
Kerja Terhadap Pernyataan yang Berhubungan dengan
Kesejahteraan

No.	Tenaga Kerja (X3)	SS	S	KS	TS	STS	Rata-Rata Skor
1	Adanya transparansi akad di awal kerja sama.	16	42	-	-	-	4,130
2	Saya bertanggung jawab atas kinerja saya menjadi petani gula aren.	11	47	2	-	-	4,150
3	Tolong menolong dan saling menguntungkan terhadap sesama petani gula aren.	8	24	17	11	-	3,480
4	Semakin tuanya tenaga kerja akan semakin rendahnya kualitas kinerja tenaga kerja tersebut.	21	39	-	-	-	4,350
Rerata Skor							4,027

Sumber : Data diolah (2023)

Tabel 4.6 di atas memperlihatkan nilai rerata skor sebesar 4,027. Angka ini melebihi 4,00 (skor untuk pilihan jawaban setuju) dapat diartikan secara umum petani gula aren di Kabupaten Aceh Tenggara cenderung memilih alternatif pilihan jawaban setuju terhadap seluruh item pernyataan yang berhubungan dengan tenaga kerja. Karena semua item pernyataan berbentuk pernyataan positif, maka kecenderungan pilihan jawaban tersebut dapat diartikan umumnya petani memiliki tenaga kerja yang relatif baik. Kalau pun ada di antara mereka dengan tenaga kerja kurang baik hanya sebagian kecil dari jumlah keseluruhan petani, yakni mereka yang memilih alternatif pilihan jawaban kurang setuju dan tidak setuju.

4.3.5 Deskripsi Variabel Harga

Harga sebagai jumlah uang yang ditagihkan untuk suatu produk atau sejumlah nilai yang dipertukarkan konsumen untuk manfaat memiliki atau menggunakan produk. Modal kerja menggunakan 4 (empat) indikator meliputi keterjangkauan harga, daya saing harga, diskon/ potongan harga dan cara pembayaran. Masing-masing indikator dijabarkan dalam bentuk pernyataan positif. Penilaian petani terhadap harga terhadap kesejahteraan petani gula aren di Kabupaten Aceh Tenggara didasarkan pada alternatif pilihan tingkat kesetujuan yang mereka berikan pada masing-masing pernyataan.

Pernyataan pertama berkaitan dengan harga yang terjangkau akan menarik minat pembeli. Masing- masing sebanyak 19 orang dan 41 orang pegawai menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa dalam bekerja, petani mengeluarkan sejumlah uang digunakan untuk menunjang penjualan gula aren mereka. Nilai rata-rata skor tingkat kesetujuan untuk pernyataan tersebut menunjukkan angka sebesar 4,310. Angka ini melebihi 4,00 (skor untuk pilihan jawaban setuju) dapat diartikan secara umum petani gula aren di Kabupaten Aceh Tenggara. Untuk lebih jelasnya mengenai distribusi frekuensi petani berdasarkan tingkat kesetujuan terhadap pernyataan yang berhubungan dengan modal dapat dilihat Tabel 4.5.

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Petani Berdasarkan Pilihan Tingkat Kesetujuan

No.	Harga (X4)	SS	S	KS	TS	STS	Rata-Rata Skor
1	Dengan harga yang terjangkau akan menarik minat pembeli.	15	45	-	-	-	4,850
2	Petani melakukan perbandingan dengan pesaingnya.	14	46	-	-	-	4,230
3	Petani memberi potongan harga. Ketika konsumen membeli dalam jumlah yang banyak.	14	46	-	-	-	4,230
4	Memberlakukan beberapa metode pembayaran agar memudahkan konsumen.	13	47	-	-	-	4,210
Rerata Skor							4,380

Sumber : Data diolah (2023)

Pernyataan kedua berkaitan dengan petani melakukan perbandingan dengan pesaingnya. Masing-masing sebanyak 14 orang dan 46 orang petani menyatakan setuju dan sangat setuju, sehingga diperoleh nilai rata-rata skor pilihan jawaban sebesar 4,850. Angka ini melebihi 4,00 (skor untuk pilihan jawaban setuju) dapat diartikan secara umum petani gula aren di kabupaten Aceh Tenggara cenderung setuju bahwa harga yang terjangkau menarik minat pembeli.

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas dapat dilihat bahwa para petani cenderung memilih alternatif pilihan jawaban setuju dan sangat setuju terhadap masing-masing pernyataan yang berhubungan dengan harga. Mereka yang termasuk dalam kelompok ini

mengindikasikan bahwa petani tersebut memiliki penilaian baik terhadap harga gula aren di Kabupaten Aceh Tenggara.

4.4 Hasil Evaluasi Model

4.4.1 Evaluasi model pengukuran

Emodel pengukuran dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas model. Evaluasi model pengukuran adalah evaluasi hubungan antara konstruk atau variabel yang diteliti dengan indikator yang digunakan untuk mengukur konstruk atau variabel itu sendiri. Indikator reflektif dievaluasi melalui validitas *convergent* dan *discriminant* untuk indikator pembentuk konstruk laten, serta melalui *composite reliability* dan *cronbach alpha* untuk blok indikatornya (Ghozali, 2011). Dalam kajian ini, evaluasi model pengukuran menggunakan *composite reliability* dan *cronbach alpha*, *average variance extracted (AVE)*, dan *nilai loading factor*. *Composite reliability* mengukur konsistensi internal indikator pengukuran yang digunakan untuk membentuk variabel. Model pengukuran dikatakan baik jika *composite reliability* dan *cronbach alpha* lebih besar dari 0,60. Selanjutnya berdasarkan kriteria AVE, model pengukuran dinyatakan memenuhi syarat jika memiliki nilai AVE di atas 0.50.

Tabel 4.8
Nilai Cronbach's alpha, composite reliability dan AVE

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Kesejahteraan	0.947	0.959	0.826
Kualitas Tanah	0.796	0.869	0.633
Modal	0.910	0.943	0.847
Tenaga Kerja	0.823	0.878	0.647
Harga	0.965	0.980	0.926

Sumber : Data diolah (2023)

Ukuran berikutnya adalah nilai *loading factor*. Suatu model pengukuran dianggap baik jika memiliki nilai *loading factor* di atas 0,70. Hasil *loading factor* seperti ditunjukkan dalam Tabel 4.9.

Tabel 4.9
Hasil Loading Factor

	Loading Factor	T-Statistic	P-Value
K1<__Kesejahteraan	0.913	27.772	0.000
K2<__Kesejahteraan	0.921	22.774	0.000
K3<__Kesejahteraan	0.867	21.621	0.000
K4<__Kesejahteraan	0.924	27.742	0.000
K5<__Kesejahteraan	0.914	27.276	0.000
KT1<__Kualitas Tanah	0.925	46.026	0.000
KT2<__Kualitas Tanah	0.551	4.178	0.000
KT3<__Kualitas Tanah	0.884	17.917	0.000
KT4<__Kualitas Tanah	0.768	10.583	0.000
M1<__Modal	0.932	48.327	0.000
M2<__Modal	0.918	24.983	0.000

M3<__Modal	0.910	22.811	0.000
TK1<__Tenaga Kerja	0.857	14.822	0.000
TK2<__Tenaga Kerja	0.855	16.870	0.000
TK3<__Tenaga Kerja	0.629	5.385	0.000
TK4<__Tenaga Kerja	0.852	32.954	0.000
H1<__Harga	0.961	42.196	0.000
H2<__Harga	0.981	90.983	0.000
H3<__Harga	0.953	26.138	0.000
H4<__Harga	0.954	28.701	0.000

Sumber : Data diolah (2023)

Tabel di atas memperlihatkan bahwa semua indikator yang digunakan untuk analisis selanjutnya hanyalah indikator yang memiliki nilai *loading factor* di atas 0,70, dan nilai *p- value* di bawah 0,05. Dengan demikian dapat diartikan bahwa berdasarkan kriteria *loading factor*, model pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini sudah baik. Model pengukuran yang dimaksudkan merujuk pada indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur masing-masing variabel. Artinya, indikator produktivitas kerja mampu merefleksikan variabel tersebut sehingga dapat digunakan untuk mengukur variabel kesejahteraan petani gula aren di Kabupaten Aceh Tenggara. Demikian pula halnya dengan indikator yang berkaitan dengan kualitas tanah, modal, tenaga kerja dan harga.

4.4.2 Evaluasi model struktural

Evaluasi model struktural dimaksudkan untuk mengetahui apakah model yang digunakan untuk mengestimasi hubungan fungsional antar variabel dapat memberikan hasil estimasi yang akurat. Dengan kata lain, evaluasi model struktural berkaitan dengan evaluasi terhadap akurasi model dalam menghasilkan prediksi mengenai pengaruh suatu variabel eksogen seperti halnya insentif dan kompensasi terhadap variabel endogen yakni motivasi kerja dan kinerja pegawai. Dalam evaluasi model struktural, alat ukur yang sering digunakan adalah nilai R^2 untuk masing-masing variabel endogen. Hasil R^2 sebesar 0,67, 0,33 dan 0,19 untuk variabel laten endogen dalam model struktural mengindikasikan bahwa model “baik”, “moderat” dan “lemah”. Sesuai dengan kerangka hubungan antar variabel, variabel endogen dalam kajian ini terdiri dari motivasi kerja dan kinerja pegawai. Nilai R^2 masing-masing variabel tersebut seperti ditunjukkan dalam Tabel 4.10.

Tabel 4.10

Nilai R^2 dan Uadjusted R^2

	R^2	Adjusted R^2
Kesejahteraan	0.799	0.785

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas dapat dilihat bahwa nilai R^2 masing-masing variabel endogen sebesar 0.799 untuk

kesejahteraan. Nilai ini sudah mengisyaratkan bahwa model struktural yang digunakan untuk mengestimasi pengaruh antar variabel sudah masuk dalam katagori baik, sehingga mampu memberikan hasil estimasi yang akurat.

4.5 Analisis Kesejahteraan, Kualitas tanah, Modal, Tenaga Kerja dan Harga

Gambaran mengenai tingkatan penilaian petani pada suatu variabel secara umum didasarkan pada nilai rerata skor pilihan jawaban yang mereka berikan terhadap pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan variabel tersebut. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, nilai rata-rata skor produktivitas kerja pegawai sebesar 3,680. Angka ini berada pada interval 3,41-4,20 untuk katagori baik. Dengan demikian dapat diartikan secara umum petani gula aren di Kabupaten Aceh Tenggara sudah memiliki produktivitas kerja yang baik. Selanjutnya nilai rata-rata skor kesejahteraan, kualitas tanah, modal tenaga kerja dan juga berada pada interval 3,41-4,20 seperti ditunjukkan dalam Tabel 4.11

Tabel 4.11
Rata-rata Skor Kesejahteraan, Kualitas Tanah, Modal, Tenaga kerja dan Harga

Variabell	Rata-rata Skor	Katagori	Keterangan
Kesejahteraan	3,884	3,41 – 4,20	Baik
Kualitas tanah	4,550	3,41 – 4,20	Baik
Modal	4,270	3,41 – 4,20	Baik

Tenaga Kerja	4,072	3,41 – 4,20	Baik
Harga	4,380	3,41 – 4,20	Baik

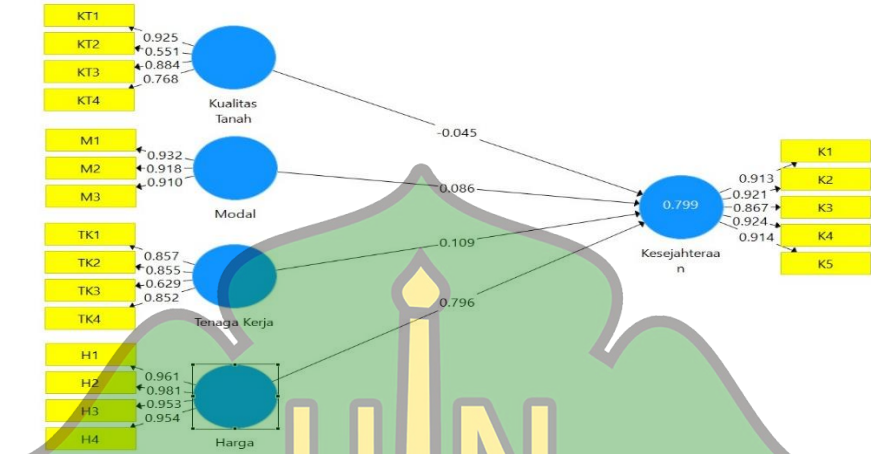
Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 4.11 di atas dapat dipahami bahwa secara umum petani gula aren di Kabupaten Aceh Tenggara memiliki komitmen yang baik. Demikian pula halnya dengan penilaian petani terhadap kesejahteraan. Secara umum petani sudah memiliki persepsi relatif baik terhadap kedua hal tersebut.

4.6 Analisis Pengaruh Kesejahteraan terhadap Kualitas Tanah, Modal, Tenaga Kerja dan Harga

Sebagaimana dijelaskan dalam bab sebelumnya, penelitian ini menempatkan kesejahteraan petani gula aren antara kualitas tanah, modal, tenaga kerja dan harga. Sehingga pengaruh antar variabel dapat terjadi secara langsung maupun tidak langsung. Melalui pemanfaatan Smart-PLS sebagai alat bantu pengolahan data, koefisien estimasi, yang dalam terminologi *structural equation modeling* (SEM) sering juga disebut dengan koefisien jalur (*path coefficient*) diperoleh melalui proses *bootstrapping* yang hasilnya seperti dalam Gambar 4.1, dan nilai koefisien estimasi antar variabel seperti dalam Tabel 4.12.

Gambar 4.1
Hasil estimasi PLS



Tabel 4. 12
Koefisien Jalur Masing-masing Variabel Penelitian

	Koefisien Estimasi	t-statistik	p-value
Kulitas Tanah --- > Kesejahteraan	-0.045	0.289	0.772
Modal --- > Kesejahteraan	0.086	0.732	0.465
Tenaga Kerja --- > Kesejahteraan	0.109	0.740	0.460
Harga --- > Kesejahteraan	0.796	5.536	0.000

Sumber: Data diolah (2023)

4.6.1 Analisis Pengaruh Kualitas Tanah dan Modal Terhadap Kesejahteraan

Berdasarkan hasil statistik dalam Tabel 4.11 dapat dilihat bahwa koefisien jalur kualitas tanah terhadap kesejahteraan sebesar -0.045 (p-value > 0.05). Hal ini berarti bahwa kualitas tanah berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap kesejahteraan. Semakin baik penilaian petani terhadap kualitas tanah yang berada

di Kabupaten Aceh Tenggara semakin tinggi pula kesejahteraan mereka pada instansi tersebut. Sebaliknya, ketika penilaian terhadap kualitas tanah kurang baik, maka kondisi tersebut berdampak pada penurunan kesejahteraan petani. Modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kesejahteraan. Secara statistik, indikasi ini ditunjukkan oleh koefisien jalur sebesar 0.086 ($p\text{-value} > 0.05$). Semakin baik modal, semakin tinggi kesejahteraan. Sebaliknya, ketika modal menurun, maka kondisi ini berdampak buruk pada penurunan kesejahteraan. Dengan kata lain, petani dengan modal lebih baik, maka lebih tinggi terhadap kesejahteraan petani gula aren di Kabupaten Aceh Tenggara. Sebaliknya, petani dengan modal kurang baik, memiliki komitmen yang relatif rendah terhadap instansi tersebut.

Adanya pengaruh positif tenaga kerja dan tidak signifikan terhadap komitmen kesejahteraan. Petani Secara statistik, indikasi ini ditunjukkan oleh koefisien jalur sebesar 0.109 ($p\text{-value} < 0.05$). Semakin baik tenaga kerja, maka semakin tinggi tingkat kesejahteraan. Sebaliknya, ketika tenaga kerja menurun maka kondisi ini berdampak buruk pada kesejahteraan. Dengan kata lain tenaga kerja lebih baik memiliki kesejahteraan petani aren di Kabupaten Aceh Tenggara. Sebaliknya, petani dengan kualitas kurang baik, memiliki komitmen relative rendah terhadap instansi tersebut. Adanya pengaruh positif dan signifikan harga terhadap kesejahteraan mengkonfirmasi hasil penelitian Rika (2021) yang juga menemukan harga berpengaruh signifikan

terhadap kesejahteraan. Semakin baik harga, semakin tinggi kesejahteraan. Sebaliknya, ketika harga menurun, maka kondisi ini berdampak buruk pada penurunan kesejahteraan. Dengan kata lain, petani dengan modal lebih baik, maka lebih tinggi terhadap kesejahteraan petani gula aren di Kabupaten Aceh Tenggara. Sebaliknya, petani dengan harga kurang baik, memiliki komitmen yang relatif rendah terhadap instansi tersebut.

Tabel 4. 13 Pengujian Hipotesis Pertama dan Kedua

Hipotesis	t- statistic	p-value	Kesimpulan
$H_{01} : 1.1 = 0$; Kualitas tanah tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan petani gula aren di Kabupaten Aceh Tenggara.	0.291	0.766	Ha1 diterima Ho1 ditolak
$H_{a1} : 1.1 \neq 0$; Kualitas tanah berpengaruh terhadap kesejahteraan petani gula aren di Kabupaten Aceh Tenggara.			
$H_{02} : 1.2 = 0$; Modal tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan petani gula aren di Kabupaten Aceh Tenggara.	0.753	0.474	Ha2 diterima

Ha2 : 1.2 ≠ 0;	Modal berpengaruh terhadap kesejahteraan petani gula aren di Kabupaten Aceh Tenggara.			Ho2 ditolak
----------------	---	--	--	-------------

Sumber: Data diolah (2023)

4.6.2 Analisis Pengaruh Tenaga Kerja dan Harga Terhadap Kesejahteraan

Dengan mendapatkan produktifitas tenaga kerja sebagai variabel endogen, hasil statistik (Tabel 4.11) menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap komitmen kesejahteraan. Petani Secara statistik, indikasi ini ditunjukkan oleh koefisien jalur sebesar 0.109 (p-value < 0.05). Semakin baik tenaga kerja, maka semakin tinggi tingkat kesejahteraan. Sebaliknya, ketika tenaga kerja menurun maka kondisi ini berdampak buruk pada kesejahteraan. Dengan kata lain tenaga kerja lebih baik memiliki kesejahteraan petani aren di Kabupaten Aceh Tenggara. Sebaliknya, petani dengan kualitas kurang baik, memiliki komitmen relative rendah terhadap instansi tersebut.

Harga juga berpengaruh positif dan signifikan harga terhadap kesejahteraan. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien estimasi sebesar 0.796 (p-value < 0.05). semakin baik penilaian petani terhadap harga maka semakin tinggi pula kesejahteraan mereka. Ketika penilaian terhadap harga menurun, hal ini berdampak pada penurunan kesejahteraan. Temuan ini sesuai

dengan pendapat Rika (2021) yang juga menemukan harga berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan. Semakin baik harga, semakin tinggi kesejahteraan. Sebaliknya, ketika harga menurun, maka kondisi ini berdampak buruk pada penurunan kesejahteraan. Dengan kata lain, petani dengan modal lebih baik, maka lebih tinggi terhadap kesejahteraan petani gula aren di Kabupaten Aceh Tenggara. Sebaliknya, petani dengan harga kurang baik, memiliki komitmen yang relatif rendah terhadap instansi tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa kualitas tanah tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan petani gula aren di Kabupaten Aceh Tenggara dapat diterima. Demikian pula halnya dengan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa modal tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan dikalangan petani gula aren di Kabupaten Aceh Tenggara dapat diterima. Untuk lebih jelasnya mengenai ringkasan pengujian hipotesis pertama dan kedua seperti dalam Tabel 4.14.

Tabel 4. 14

Ringkasan Pengujian Hipotesis Ketiga dan Keempat

Hipotesis	t- statistic	p-value	Kesimpulan
$H_{03} : \gamma_{1.1} = 0;$ Tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan petani gula aren di Kabupaten Aceh Tenggara.	0.764	0.445	H_{a3} diterima H_{03} ditolak

Ha3 : $\gamma 1.1 \neq 0$	Tenaga kerja berpengaruh terhadap kesejahteraan petani gula aren di Kabupaten Aceh Tenggara.			
Ho4: $\gamma 1.4 = 0$;	Harga tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan petani gula aren di Kabupaten Aceh Tenggara.			Ha4 diterima Ho4 ditolak
Ha4: $\gamma 1.4 \neq 0$;	Harg berpengaruh terhadap kesejahteraan petani gula aren di Kabupaten Aceh Tenggara.	0.992	0.000	

Sumber : Data diolah (2023)

4.7 Implikasi Penelitian

Penelitian ini memiliki dua implikasi, yakni implikasi teoritis dan implikasi manajerial. Masing-masing implikasi tersebut dijelaskan sebagai berikut.

4.7.1 Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis berkaitan dengan perbandingan temuan penelitian dengan landasan teoritis dan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Temuan penelitian yang memberikan bukti empiris adanya faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan petan gula aren sesuai dengan

pendapat Rika (2021) yang menyatakan bahwa secara simultan variabel luas lahan, jumlah tenaga kerja modal dan harga berpengaruh secara simultan terhadap kesejahteraan petani tersebut. Temuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian Junaiti (2016) yang membuktikan bahwa modal dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani. Penelitian Mona (2020) juga memberikan kesimpulan bahwa harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani.

4.7.2 Implikasi Manajerial

Implikasi manajerial berkaitan dengan implikasi temuan penelitian bagi pihak terkait terutama kepada petani gula aren di Kabupaten Aceh Tenggara. Temuan penelitian yang memberikan bukti empiris tentang adanya pengaruh positif dan signifikan kesejahteraan petani gula aren di Kabupaten Aceh Tenggara memiliki implikasi manajerial bahwa upaya peningkatan kesejahteraan petani terhadap instansi tersebut dapat dilakukan melalui variabel kualitas tanah, modal, tenaga kerja dan harga. Selain itu, keberadaan penelitian ini juga memediasi faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan petani gula sangat penting untuk dilakukan. Meskipun kualitas tanah, modal, tenaga kerja dan harga juga dapat berpengaruh secara langsung terhadap kesejahteraan petani.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Koefisien parameter jalur yang diperoleh dari pengaruh antara variabel kualitas tanah terhadap kesejahteraan pada taraf signifikan yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kualitas tanah terhadap kesejahteraan pada taraf nyata tetapi memiliki hubungan yang negatif.
2. Koefisien parameter jalur yang diperoleh dari pengaruh antara variabel modal terhadap kesejahteraan pada taraf signifikan yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara variabel modal terhadap kesejahteraan pada taraf nyata dan memiliki hubungan yang positif.
3. Koefisien parameter jalur yang diperoleh dari pengaruh antara variabel tenaga kerja terhadap kesejahteraan pada taraf yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel tenaga kerja terhadap kesejahteraan pada taraf nyata tetapi memiliki hubungan yang positif.

4. Koefisien parameter jalur yang diperoleh dari pengaruh antara harga terhadap kesejahteraan pada taraf yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel harga terhadap kesejahteraan pada taraf nyata dan memiliki hubungan yang positif.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka dapat diajukan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan adalah sebagai berikut:

1. Mengingat adanya pengaruh yang tidak signifikan yaitu, kualitas tanah, modal, tenaga kerja, maka diharapkan untuk dapat meningkatkan dalam rangka peningkatan kesejahteraan petani gula aren.
2. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dengan adanya hasil dari penelitian ini bisa dijadikan acuan atau bahan rujukan untuk diperbaharui dan dikembangkan jauh lebih sempurna mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan petani gula aren dengan tambahan variabel dan indikator yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, M. (2014). *Perekrutan Tenaga Kerja Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Anto, M. H. (2013). *Pengantar Ekonomi Mikro Islam Edisi Pertama*. Jakarta: Ekonisial. Backhouse, A., & Ogunlayi, F. (2020). *Quality Improvement Into Practice*. Free PMC Article.
- Daryanto. (2013). *Sari Kuliah Manajemen Pemasaran*. Bandung: PT. Indeks Kelompok Sejahtera.
- Eka, F. Y. (2016). *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Ekonomi Maqasid Al-Syariah*. Bandung: Kencana.
- Fandy. (2021). Pengertian Tenaga Kerja dan Unsur Penting Didalamnya. *Jurnal Politik Ekonomi*.
- Fuadi, Marliyah, Falahuddin, & Mutia, I. (2021). Mekanisme Penetapan Harga Jual Beli Hasil Pertanian Dalam Perspektif Ekonomi Islam di Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi*, 102.
- Gatiningsih, G. (2017). *Kependudukan dan Ketenagakerjaan*. Sumedang: Fakultas Manajemen Pemerintahan IPDN.
- Halim, A., & Kusufi, M. S. (2014). *Akuntansi sektor publik*. Jakarta: Selemba Empat.
- Hamzah, B. (2014). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafie, R. (2010). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Penerbit Andi, 308.
- Harnita, W. Y. (2010). *Faktor Yang Mempengaruhi Kecepatan Adopsi Inovasi Pertanian di Kabupaten Gatak Kabupaten Sukoharjo*. Surakarta: Tesis.

- Hidayat, T. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbisnis PSAK Edisi 2 Buku 1*. Salemba Empat, 17.
- Huzaini, M. (2022). Analisis Islami Pemanfaatan Sumberdaya Air dan Lahan Serta Kesejahteraan Keluarga Petani di Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*.
- Imsar, Kamilah, & Pitriyanti, S. (2021). Implementasi IDZ (Indeks Desa Zakat) Pada Masyarakat Desa Selat Besar Kecamatan Bilih Hilir Kabupaten Labuan Batu. *Jurnal Human Falah*, 86.
- Jalaluddin, M., & Jalaluddin, R. A. (2016). *Tafsir Al-Quranulauzim*. Jakarta: Kencana. Jhingan. (2016). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Juarti. (2016). Kajian, Teori Dan Praktik Dalam Bidang Pendidikan Dan Ilmu Geografi. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 2.
- Karim, A. A. (2017). *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta.
- Martina, Nurasih, Shamadiyah, & License, R. P. (2018). *The Contribution of Revenue and Consumption Cost of Soybean Farmers in Muara Batu Subdistrict Aceh Utara*. Aceh Utara: Bingley.
- Masyuri. (2017). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. *Jurnal Ekonomi*, 78.
- Mawardi, P. (2014). Hubungan Tenaga Kerja dan Ketenagakerjaan Perspektif Islam. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*.
- Mishra S., Khashabi D., Baral, C., Choi, Y., & Hajishirzi, H. (2022). *Reframing Instructional Prompts To GPTK's Language. ACL*.
- Nurmala. (2012). *Pengantar Ilmu Pertanian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Pratama D. S, I. G. (2012). *Analisis pendapatan nelayan pancing ulur di Kecamatan manggar kabupaten belitung timur.*
- Rahman, D. (2016). Peningkat Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Kerajinan Tangan Khas Lampung Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ekonomi Islam.*
- Rohman, A. (2010). *Ekonomi Al-Gazali, Menelusuri Konsep Islam dalam Ihya' Ulum Ad-din.* Surabaya: Bina Ilmu.
- Sari, D. S. (2020). Konsep Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Qur'an . *Jurnal of Al-Qur'an dan Hadist Studies, 7.*
- Shodiq, A. (2015). Konsep Kesejahteraan Dalam Islam. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Syariah, 10-12.*
- Silviana, M. (2012). *Pengantar Manajemen Agribisnis.* Malang: Universitas Brawijaya press.
- Suardi, D. (2021). Makna Kesejahteraan Dalam Sudut Pandang Ekonomi Islam. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah.*
- Sudarsono, H. (2017). *Konsep Ekonomi Islam Suatu Pengantar.* Yogyakarta: Ekonomisia.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* Bandung: CV. Alfabeta.
- Suleman, S., Rajamuddin, A. U., & Isrun. (2016). *Penilaian Kualitas Tanah Pada Beberapa Tipe Penggunaan Lahan Di Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi.*
- Agrotegbis, 1. Sunarti. (2012). Cendikiawan Bagi Kesejahteraan.
- Tambunan, K., Harahap, I., & Marliyah. (2019). Analisis Kointegrasi Zakat dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia periode Tahun 2015-2018. *Jurnal Aksar, 261.*

- Tarigan, A. A. (2014). *Etika Dan Spiritualisasi Bisnis*. Medan: FEBI UIN-SU Pess. Todaro. (2017). *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Wijayanti, L., & Ihsannudin. (2013). *Strategi peningkatan kesejahteraan*.
- Wulandari, N., Hermiyanto, B., & Usmadi. (2015). *Analisis Indeks Kualitas Tanah Berdasarkan Sifat Fisiknya Pada Areal Pertanaman Tembakau Na-oogst Di Kabupaten Jember*. Berkala Ilmiah Pertanian, 2.
- Zulaikah, Z. (2017). Kajian Teori Manajemen dan Modal Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ekonomi dan bisnis Islam*.



LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Petani Gula Aren di Kabupaten Aceh Tenggara di Kaji dalam Perspektif Ekonomi Islam

A. Petunjuk Kuesioner

- a. Tulislah identitas terlebih dahulu pada kolom yang telah disediakan.
- b. Pilihlah salah satu jawaban sesuai keadaan yang sebenarnya dan berikanlah tanda *checklist* (√) pada kolom dengan ketentuan sebagai berikut:
 - SS : Sangat Setuju
 - S : Setuju
 - KS : Kurang Setuju/Ragu-ragu
 - TS : Tidak Setuju
 - STS : Sangat Tidak Setuju
- c. Berikan jawaban yang paling tepat menurut anda untuk masing-masing pertanyaan.

B. Identitas Responden

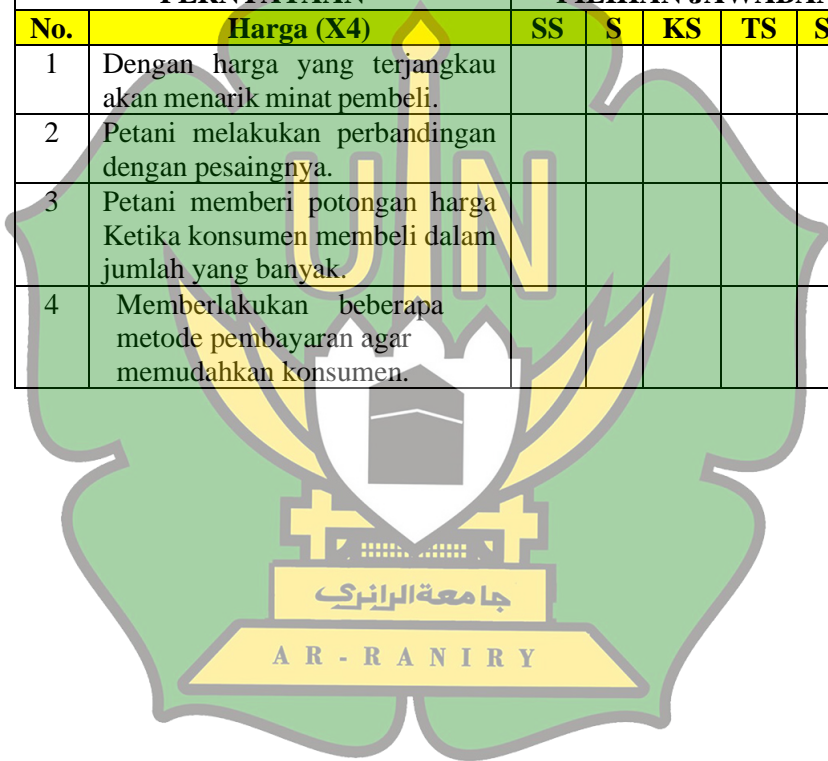
1. Nama :
2. Jenis Kelamin : () Laki-laki () Perempuan
3. Usia : () < 20 Tahun () 31 – 40 Tahun
() 20 – 30 Tahun () > 40 Tahun
4. Penghasilan Perbulan :
() <Rp. 1.000.000
() Rp. 1.000.000,- s/d Rp. 2.500.000,-
() Rp. 2.500.000,- s/d Rp. 5.000.000,-
() > Rp. 5.000.000,-

C. Variabel Penelitian

PERNYATAAN		PILIHAN JAWABAN				
No.	Kesejahteraan (Y)	SS	S	KS	TS	STS
1	Meskipun kebutuhan materi terpenuhi tidak menjamin kesejahteraan seseorang maka dari itu pengaplikasian ibadah seorang hamba sebagai bentuk ketergantungan kepada tuhan nya.					
2	Pemahaman petani tentang menanam pohon aren sangat diperlukan.					
3	Kehidupan yang sederhana dapat meningkatkan kesejahteraan petani gula aren					
4	Dengan adanya harta dapat meningkatkan kesejahteraan petani.					
5	Kelangsungan keturunan adalah salah satu factor untuk keberlangsungan usaha produksi gula aren.					
No.	Kualitas Tanah (X1)	SS	S	KS	TS	STS

1	Kualitas tanah yang baik mudah diaplikasikan pada berbagai kondisi lapangan dan dapat diakses oleh para pengguna.					
2	Peka terhadap variasi pengelolaan dan iklim untuk menilai kualitas tanah yang baik bersifat dinamis.					
3	Sifat fisik tanah yang baik juga memicu kualitas tanah yang baik pula.					
4	Apabila nilai bobot isi tanah tinggi, maka akan mempengaruhi sebaran ruang pori makro, meso dan mikro dalam tanah memicu kualitas tanah yang baik					
No.	Modal (X2)	SS	S	KS	TS	STS
1	Petani mengeluarkan sejumlah uang untuk membayar gaji, upah dan biaya oprasional lainnya digunakan untuk menunjang penjualan.					
2	Sejumlah bahan baku yang dibeli akan digunakan untuk proses produksi dan pembelian barang dagangan untuk dijual kembali.					
3	Untuk menutupi kerugian akibat penjualan petani akan mengurangi modal kerja.					
4	Modal kerja yang dikelola dengan baik akan membuat usaha berjalan dengan lancar.					
PERNYATAAN		PILIHAN JAWABAN				
No.	Tenaga Kerja (X3)	SS	S	KS	TS	STS
1	Adanya transparansi akad di awal kerja sama.					

2	Saya bertanggung jawab atas kinerja saya menjadi petani gula aren.					
3	Tolong menolong dan saling menguntungkan terhadap sesama petani gula aren.					
4	Semakin tuanya tenaga kerja akan semakin rendahnya kualitas kinerja tenaga kerja tersebut.					
PERNYATAAN		PILIHAN JAWABAN				
No.	Harga (X4)	SS	S	KS	TS	STS
1	Dengan harga yang terjangkau akan menarik minat pembeli.					
2	Petani melakukan perbandingan dengan pesaingnya.					
3	Petani memberi potongan harga Ketika konsumen membeli dalam jumlah yang banyak.					
4	Memberlakukan beberapa metode pembayaran agar memudahkan konsumen.					



Lampiran 2 Data yang Belum Diolah

K1	K2	K3	K4	K5	KT1	KT2	KT3	KT	M1
5	4	5	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
4	5	4	4	4	5	4	5	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	3	5	5	5
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
4	4	4	4	4	4	5	4	5	4
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
4	4	5	5	4	4	4	4	4	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	4	5	4	4	4	3	4	4	4
4	4	5	4	4	4	4	4	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	5	4	4	4	2	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	4	5	4	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	2	4	4	4

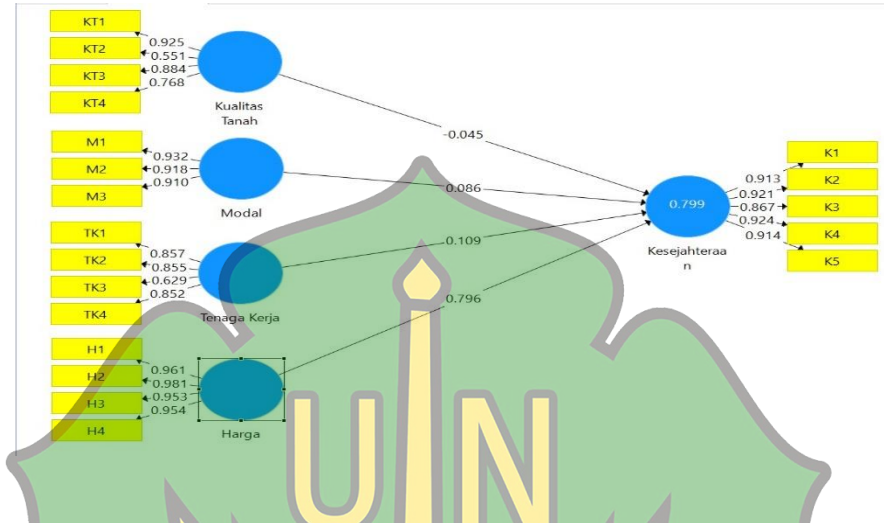
5	4	5	4	4	4	3	4	4	4
4	4	4	4	4	4	3	4	5	4
4	4	4	4	4	4	3	4	5	4
5	5	5	5	5	5	4	5	5	5
5	5	5	5	5	5	4	4	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	3	4	5	4
4	4	4	4	4	4	2	4	5	4
5	5	5	5	5	5	5	4	5	4
5	5	5	5	5	4	3	4	4	4
5	5	5	5	4	4	4	4	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	5	4	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	3	5	5	5
5	4	5	4	4	4	4	5	5	4
5	5	5	5	5	5	4	4	5	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	5	5	4	5	3	5	5	5
5	5	5	5	5	5	4	4	4	5

M2	M3	TK1	TK2	TK3	TK4	H1	H2	H3	H4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	5	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	3	5	5	4	4	4
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
4	5	4	4	3	4	4	4	4	4
4	4	4	4	2	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
5	5	5	4	4	4	4	4	5	4
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
4	4	4	3	2	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
5	5	5	5	4	5	5	5	5	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
4	5	4	4	2	4	4	4	4	4
4	4	4	3	3	4	4	4	4	4
4	4	4	4	2	4	4	4	4	4

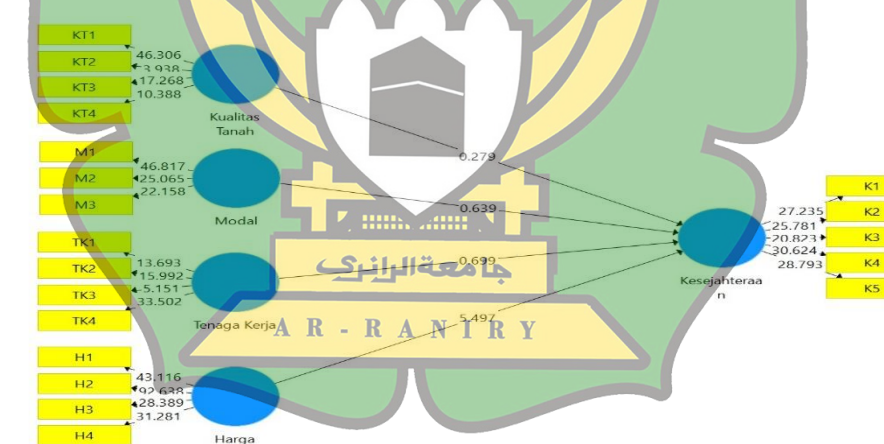
5	5	5	4	4	5	5	5	5	5
4	5	4	4	3	5	5	5	5	5
4	4	4	4	5	5	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	2	4	4	4	4	4
4	4	4	4	2	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	5	5	5	5	5
4	4	4	4	2	4	5	5	4	4
4	4	4	4	4	5	4	4	4	4
4	5	5	4	3	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	5	5	4	3	5	4	4	4	4
4	4	4	4	2	4	4	4	4	4
4	4	5	5	3	5	5	5	5	5
4	4	5	4	4	5	4	4	4	4
4	4	4	4	4	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	5	4	4	3	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
5	5	4	4	2	5	4	4	4	4
4	4	4	4	2	5	5	5	5	5

Lampiran 3 Hasil Output Smart-PLS

Output Smart- PLS (Algorithm)



Output Smart- PLS (Bootstrapping)



Outer Loading

	Loading Factor	T-Statistic	P-Value
K1<_Kesejahteraan	0.913	27.772	0.000
K2<_Kesejahteraan	0.921	22.774	0.000
K3<_Kesejahteraan	0.867	21.621	0.000
K4<_Kesejahteraan	0.924	27.742	0.000
K5<_Kesejahteraan	0.914	27.276	0.000
KT1<_Kualitas Tanah	0.925	46.026	0.000
KT2<_Kualitas Tanah	0.551	4.178	0.000
KT3<_Kualitas Tanah	0.884	17.917	0.000
KT4<_Kualitas Tanah	0.768	10.583	0.000
M1<_Modal	0.932	48.327	0.000
M2<_Modal	0.918	24.983	0.000
M3<_Modal	0.910	22.811	0.000
TK1<_Tenaga Kerja	0.857	14.822	0.000
TK2<_Tenaga Kerja	0.855	16.870	0.000
TK3<_Tenaga Kerja	0.629	5.385	0.000
TK4<_Tenaga Kerja	0.852	32.954	0.000
H1<_Harga	0.961	42.196	0.000
H2<_Harga	0.981	90.983	0.000
H3<_Harga	0.953	26.138	0.000
H4<_Harga	0.954	28.701	0.000

Path Coefficient

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviation (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
Kualitas tanah	-0.045	-0.042	0.143	0.314	0.753
Modal	0.086	0.097	0.116	0.744	0.457
Tenaga kerja	0.109	0.100	0.142	0.766	0.444
Harga	0.796	0.796	0.137	5.787	0.000

Total Effect

	Original Sampel (O)	Sampel Mean (M)	Standar Deviation (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
Kualitas tanah -> Kesejahteraan	-0.045	-0.052	0.154	0.291	0.776
Modal -> kesejahteraan	0.086	0.084	0.114	0.753	0.452
Tenaga kerja -> kesejahteraan	0.109	0.117	0.149	0.733	0.464
Harga -> kesejahteraan	0.796	0.798	0.134	5.930	0.000

R square

	R Square	R Square Adjusted
Kesejahteraan	0.799	0.785

Construct Reliability and Validity

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	AVE
Kesejahteraan	0.947	0.956	0.959	0.826
Kualitas Tanah	0.796	0.879	0.869	0.633
Modal	0.910	0.926	0.943	0.847
Tenaga Kerja	0.823	0.900	0.878	0.647
Harga	0.965	0.976	0.980	0.926

Discriminant Validity

	Harga	Kesejahteraan	Kualitas Tanah	Modal	Tenaga Kerja
Harga	0.962				
Kesejahteraan	0.886	0.908			
Kualitas Tanah	0.782	0.736	0.795		
Modal	0.576	0.599	0.760	0.920	
Tenaga Kerja	0.698	0.696	0.855	0.815	0.804

Cross Loading

	Harga	Kesejahteraan	Kualitas Tanah	Modal	Tenaga Kerja
H1	0.961	0.914	0.771	0.576	0.698
H2	0.981	0.871	0.735	0.521	0.651
H3	0.953	0.792	0.768	0.617	0.690
H4	0.954	0.824	0.736	0.507	0.649
K1	0.753	0.913	0.615	0.459	0.589
K2	0.813	0.921	0.684	0.472	0.609
K3	0.671	0.867	0.578	0.598	0.589
K4	0.779	0.924	0.661	0.616	0.658
K5	0.961	0.914	0.771	0.576	0.698
KT1	0.834	0.785	0.925	0.652	0.754
KT2	0.473	0.358	0.551	0.442	0.566
KT3	0.566	0.579	0.884	0.678	0.800
KT4	0.545	0.545	0.768	0.651	0.897
M1	0.610	0.610	0.753	0.932	0.805
M2	0.527	0.527	0.685	0.918	0.779
M3	0.433	0.443	0.647	0.910	0.649
TK1	0.520	0.520	0.723	0.839	0.857
TK2	0.557	0.557	0.637	0.720	8.55
TK3	0.343	0.343	0.396	0.368	0.629
TK4	0.709	0.709	0.851	0.636	0.852

Model_Fit

	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0.097	0.097
d_ ULS	1.994	1.994
d_ G	Tidak digunakan	Tidak digunakan
Chi-Square	Tidak terbatas	Tidak terbatas
NFI	Tidak digunakan	Tidak digunakan

